

**STRATEGI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PADA LKSA PANTI
ASUHAN AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**



Disusun Oleh :

Reza Pratama Putra

NIM. 20661006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2023/2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Reza Pratama Putra

NIM : 20661006

Fakultas : FUAD

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul : Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 08 Januari 2024

Mengetahui

Pembimbing I

29/01/2024
ACC & diidangkan
Diy
Dita Verolyna, M.I.Kom

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIDN. 198512162019032004

Pembimbing II

Aec vk
Sidang munaqosah.
30/24.
Reno Diqqi

Reno Diqqi Alghazali, S.Psi.,M.Psi.
NIDN. 2012079501

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Pratama Putra

NIM : 20661006

Fakultas : FUAD

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup” Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 08 Januari 2024

Penulis

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL', and 'TEKAPIL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Reza Pratama Putra

NIM.20661006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *661* /In.34/FU/PP.00.9/oz/2024

Nama : **Reza Pratama Putra**
NIM : **20661006**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Bimbingan dan Penyuluhan Islam**
Judul : **Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembentukan
Akhlak Anak Pada LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan
Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 05 Februari 2024**
Pukul : **09.00 s/d 10.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 1 Dakwah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004

Sekretaris,

Reno Diqqi Alghzali, S.Psi., M.Psi
NIDN. 2012079501

Penguji I,

Anrial, M.A
NIP. 198101032003211012

Penguji II,

Nur Choliz, M.Ag
NIP. 199204242019031013

Mengetahui,
Dekan

Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puja dan puji serta syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup " Meski masih terdapat banyak kekurangan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan peneliti, tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan oleh penulisi. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terkhusus untuk Keluarga yang telah membesarkan dengan penuh hati dan kasih sayang, kehangatan dan motivasi. Dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti serta pengorbanan untuk penulis baik secara maoril maupun materil. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti ucapkan terikasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Curup
6. Bapak Anrial, MA, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam serta Dosen Pembimbing Akademik
7. Bunda Dita Verolyna, M.I.Kom selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Bapak Reno Diqqi Alghazali, S.psi M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan telah memberikan ilmu, arahan serta masukan yang sangat berguna bagi penulis juga telah banyak memberikan motivasi serta semangat untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup
10. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Kepada semua pihak tersebut, semoga semua kemurahan hati yang telah diberikan kepada penulis kelak akan menjadi ladang amal serta mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda yang diterima disisi Allah SWT. penulis sadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Curup, 08 Januari 2024

Penulis



Reza Pratama Putra
NIM. 20661006

MOTTO

*“Jika Orang Lain Bisa, maka kita juga harus biasa, jangan sia-siakan waktumu
yang berharga”*

(Urkaje)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala limpahan syukur *Alhamdulillahirobbilalamin*, sebagai ungkapan terima kasih dan dengan seluruh ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Kakek dan Nenek (Arifin Isman & Nunung Nuryani) dua orang hebat yang selalu menjadi penyemangat serta menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta kasih terimakasih karena selalu berjuang untuk hidup saya berkat doa dan dukungan mereka saya bisa sampai di titik ini
2. Keluarga besar penulis terimakasih karena telah menjadi orang tua kedua yang tekah merawat saya dari kecil sampai SMA, tak lupa pula kepada adik saya yang saya cintai Kevin, Jehan, dan Jio yang sudah memberikan semangat, dan support bagi penulis
3. Untuk kedua orang tua almarhum dan almarhumah Mama dan Ayah terimakasih telah menjadi orang tua yang terbaik bagi penulis
4. Untuk diri sendiri karena telah berjuang dan berhasil melewati rasa malas dan hampir ingin menyerah dalam penulisan skripsi ini
5. Kepada Khansa Nibras Indrayani orang yang selalu menemani pada saat pembuatan Skripsi ini.
6. Kepada saudara Fajar Arif Setiawan, Satrio Tri S4epi terimakasih telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi dan telah membersamai selama penulisan skripsi ini berlangsung
7. Kepada rekan-rekan keluarga besar Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, saya ucapkan terimakasih atas arahan nya
8. Seluruh sahabat dan rekan-rekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2020

**STRATEGI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PADA LKSA PANTI ASUHAN
AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP**

Oleh : Reza Pratama Putra

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh anak, dalam halnya anak-anak ini termasuk kedalam kategori anak yang kurangnya pendidikan dasar akhlak dan perhatian dari orang tuanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak anak, serta faktor-faktor penghambat dalam pembinaan anak di LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif serta pendekatan deskriptif, dan yang menjadi lokasi penelitian yaitu LKSA (Lembaga kesejahteraan sosial anak taman harapan curup) adapun tehnik yang diambil yaitu menggunakan observasi secara langsung, wawancara serta dokumentasi, serta tehnik penggalian informasi melalui subjek wawancara menggunakan *purposive sampling* (Subjek wawancara berdasarkan kriteria yang peneliti tentukan sendiri). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya metode pembinaan dengan strategi bimbingan penyuluhan islam untuk pembinaan akhlak anak dipanti asuhan ini menggunakan strategi tanya jawab, praktek, dialog, dan metode pembiasaan serta hukuman (*Punishment*), bentuk hukuman dan pembelajaran yang diberikan seperti wajib membaca alquran dan menghafal ayat-ayat. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan di LKSA Aisyiyah yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta faktor internal dari anak itu sendiri yang pada dasarnya susah untuk dibina sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk Pembina anak pada LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup

Kata Kunci: *Pembinaan akhlak anak, Metode bimbingan Penyuluhan Islam, LKSA Panti Asuhan Aisyiyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جَزِيَةٌ	Ditulis	<i>jazyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	fathah	ditulis	A
.....	Kasrah	ditulis	I
.....	ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + Wāwumati فُرُودٌ	ditulis ditulis	Ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + Wāwumati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar	iv
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Kegunaan dan Tujuan Penelitian	12
D. Kajian Literatur	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam.....	18
1. Bimbingan Penyuluhan Islam.....	18
2. Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam.....	22
3. Bentuk Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam.....	23
B. Akhlak.....	27
1. Pengertian Akhlak	27
2. Jenis-jenis Akhlak	40
3. Dasar Pembentukan Akhlak Pada Anak.....	31
4. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Akhlak	41
C. Panti Asuhan	46
1. Pengertian Panti Asuhan.....	46
2. Panti Asuhan Sebagai Wadah Pembinaan Akhlak	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi dan waktu penelitian	51
C. Pendekatan Penelitian	52
D. Subjek dan Objek Penelitian	52
E. Informan Penelitian	53
F. Sumber Data.....	54
G. Teknik Pengumpul Data.....	55

H.	Instrumen Penelitian.....	57
I.	Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Lokasi Penelitian	60
	1. Sejarah LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	60
	2. Struktur Ke-organisasian LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup ...	63
	3. Daftar Anak Binaan Panti Asuhan Aisyiyah	64
B.	Hasil Penelitian	67
	1. Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam di LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	78
	2. Kendala yang dialami oleh Pembina LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup	84

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	95
B.	Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Literatur	15
Tabel 4.1	Struktur Pengurus LKSA Aisyiyah.....	63
Tabel 4.2	Daftar Anak Asuh LKSA Aisyiyah	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak berasal dari kata *Al-Huluq* yang dalam bahasa arab (*Etimologis*) berarti perbuatan yang baik, sifat dan kemampuan. Dari segi istilah akhlak memiliki makna tindakan yang sederhana tanpa melalui pertimbangan ataupun pemikiran. Istilah lain yang ditemukan adalah kata *al-khuluq*, yang berarti gambaran sebenarnya dari ruh manusia (yaitu jiwa dan sifat batiniah). Sementara itu kata *kholaqah* memiliki arti peristiwa atau wujud atau ciptaan atau pula gambaran tingkah laku yang sepintas hanya memiliki makna lahiriah, padahal akhlak juga meliputi batiniah dan juga jasmaniah.¹

Akhlak memiliki dua paham yang muncul dari diri manusia yaitu akhlak yang baik (*Al-khuluq Al-hasan*) dan ahlak jelek (*Al-khuluq As-sayyi*). Seseorang dikatakan berakhlak jelek apabila jika setiap harinya memiliki atau melakukan kebiasaan-kebiasaan yang terlihat dari dirinya seperti tindakan tercela adalah perbuatan negatif dan buruk yang dilarang dalam agama Islam.² Perbuatan dan sikap buruk ini telah menjadi kebiasaan sehari-harinya. Sedangkan apabila seseorang disebut mempunyai akhlak yang baik, jika setiap harinya ia melakukan perbuatan-perbuatan baik dan juga mulia, kebajikan, keluhuran adalah hal yang diterapkan oleh kesehariannya.

Akhlak sendiri memiliki beberapa prinsip yang harus kita pahami bagi seorang mukmin yang beragama, dalam agama Islam dijelaskan dasar

¹ “Abdullah Yatim *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran* Jakarta Amzah.Pdf,” n.d.

² Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

pengukuran yang menyebutkan bila seseorang memiliki akhlak yang baik dan akhlak buruk adalah berasal dari Sunah dan al Quran. Dan akhlak itu sendiri merupakan suatu hal yg melekat dalam diri manusia, dari situ akan lahir suatu hal yang dilakukan dengan mudah tanpa melewati sebuah proses penalaran, pertimbangan atau pengkajian.³

Al-khuluq al-hassan adalah sesuatu yang wajib dimiliki oleh tiap insan. Di dalam menjalin interaksi sosial antar sesama makhluk hidup di lingkungan masyarakat seseorang perlu menggunakan akhlak mulia. Al-Huluq menurut pendapat dari A.Hamid Alghazali merupakan perbuatan atau sifat yang tertanam dalam diri manusia yang darinya terlahir sebuah perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas dan baik tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.⁴ Orang dengan akhlakul karimah yang baik dapat melakukan kebaikan secara spontan dan tanpa batasan. Begitupun juga orang-orang yg mempunyai akhlak jelek secara impulsif mereka melakukan hal-hal yang buruk pula tanpa memikirkan akibatnya bagi diri sendiri atau bagi orang yang dijahatinya.⁵

Panti Asuhan ialah sebuah lembaga tempat perlindungan bagi anak atau juga LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) yang memiliki fungsi untuk menaruh hak-hak kepada anak-anak. Pada dasarnya, panti dibanyak kota besar berusaha menangani banyak permasalahan social yang terjadi pada anak-anak,

³ Indah Daratista and Muhammad Yusuf, "Moral Education in Early Childhood in the Era of the Covid-19 Pandemic," *Journal of Research in Islamic Education* 3, no. 1 (2021): 51–60.

⁴ "Al-Munawar, Said Agil Husain. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al- Qur'an* . Ciputat: Ciputat Press. 2005" 2011 (2011): 2011..

⁵ MAHMUD ARIF, "Konsep Pendidikan Moral Dalam Khazanah Islam Klasik ^{TEL}Aah Pemikiran Al-Mawardi Dan Relevansi Kekiniannya," *Jurnal PAI Vol VI No 1 2009, 2009, 119–34*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/8735/%5Cnhttp://digilib.uin-suka.ac.id/8735/1>.

panti asuhan tersebut menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan.⁶

Menurut peraturan perundang-undangan tentang perlindungan terhadap anak terlantar tahun 2002, Undang-undang Dasar negara Republik Indonesia No. 4 pasal;2 ayat 1,⁷ menerangkan bahwasanya setiap anak itu berhak untuk memiliki kesejahteraan, perawatan kesehatan, asuhan, dan bimbingan-bimbingan atas dasar kasih sayang yang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang sewajarnya.

Tujuan didirikannya panti asuhan menurut *Department Social Republik Indonesia* tahun (1997)⁸ yaitu: Pertama memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerja sosial kepada anak terlantar, membantu dan mendampingi dalam pengembangan pribadi yang benar dan memperoleh keterampilan kerja, sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu hidup bermartabat dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan sesama manusia mereka. Kedua menyelenggarakan bakti sosial bagi anak-anak panti asuhan sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang matang dan berkomitmen, serta keterampilan kerja yang mampu menghidupi dirinya dan keluarganya.

Menurut standar nasional pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Indonesia menyatakan bahwa tingkat pengasuhan di panti asuhan setara dengan

⁶ Rifqy Masyhur, "Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 205, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2955>.

⁷ Triyani Ambat, "Fungsi Negara Memelihara Anak-Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945," *Lex Administratum* 1, no. 2 (2013): 42–46.

⁸ Sheilla Chairunnisyah Sirait, "Tanggung Jawab Pemerintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak," *De Lega Lata* 2, no. 1 (2017): 158–82.

yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan dan bahwa panti asuhan, seperti halnya orang tua, bertanggung jawab atas pelaksanaan hak-hak anak, yang meliputi hak untuk perlindungan (terkait dengan martabat kemanusiaan anak dalam melindungi anak dari kekerasan); hak untuk tumbuh dan berkembang (mendukung perkembangan pribadi anak, mendorong hubungan positif anak dengan keluarga dan pihak lain serta kehadiran anak di sekolah); hak untuk berpartisipasi (mendengarkan, mempertimbangkan dan melaksanakan suara dan keputusan anak); dan melaksanakan hak anak untuk bertahan hidup (memenuhi kebutuhan dasar anak akan makanan, minuman dan tempat yang aman).⁹

Melalui Panti Asuhan atau Panti Sosial inilah anak-anak panti diasuh, dididik dan dilatih dengan ilmu dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga berdasarkan ilmu yang telah dipelajari dan kreatifitas yang berbeda dapat mengembalikan rasa percaya diri mereka, sehingga anak-anak tersebut merasa nyaman bahwa mereka dapat memiliki masa depan yang cerah untuk dimiliki. Panti asuhan disini merupakan sebuah lembaga yang membentuk perkembangan pribadi anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak tinggal bersama keluarganya. Anak-anak di panti asuhan diasuh oleh para pengurus dan pembina panti yang menggantikan peranannya sebagai orang tua dalam membesarkan dan membina anak, membimbing dan mengarahkan mereka untuk tumbuh menjadi individu dewasa yang bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan masyarakat sosial di masa depan kelak.

⁹ Amanda Tikha Santriati, "Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak," *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–13.

Menurut penjelasan dari pembina anak di panti asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup,¹⁰ menangkap persoalan sosial di lingkungan kemasyarakatan sebagai suatu usaha ikut serta dalam membantu masyarakat dengan memperhatikan pendidikan secara seksama, karena anak tidak memiliki atau tidak dapat memperoleh kesempatan dalam dunia pendidikan, yaitu membantu memberikan pembinaan dan kesempatan menempuh pendidikan kepada anak-anak terlantar dan keluarga dhua'fa (kurang mampu). Melihat dari banyaknya fenomena yang kerap terjadi pada zaman ini, akhlak mulia adalah suatu hal yang sukar dimiliki oleh seseorang, hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman-pemahaman terhadap nilai akhlak yang telah ada pada alQuran dan juga sunah Nabi Muhammad SAW, umat manusia hanya mengikuti dorongan-dorongan nafsu dan ambisinya untuk mengejar hal-hal duniawi seperti harta, jawabatan, dan kesenangan lainnya, sehingga lupa terhadap tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya akhlak yang menurun disebabkan oleh dampak negatif dari kemajuan teknologi yang tidak bisa diimbangi dengan nilai-nilai keimanan dan telah menjerumuskan insan manusia kepada hal-hal yang bertentangan dengan ajaran serta nilai al Quran dan sunah Rasulullah.¹¹

Dalam firman Allah pada (Q.S Al-Ahzab[33:21]) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹⁰ Hj.Eva Novianti, *Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup*.

¹¹ Mohamad Alvian, Hadi Arahman, and Ahmad Sudi Pratikno, "Urgensi Pendidikan Karakter Di Tengah Masifnya Pengaruh Globalisasi Kebudayaan (Ditinjau Dari Perspektif Agama Islam)" 13, no. 2 (2022).

“Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah „(Q.S Al-Ahzab[33:21])

Berdasarkan ayat tersebut, hendaknya seorang muslim mempunyai sebuah kewajiban dalam mengembangkan akhlak yang baik dan terpuji. Sebagaimana akhlak yang telah dicontohkan oleh para Rasul dan Nabi Allah serta para sahabat yang mulia dan para tokoh terdahulu.

Menurut ajaran Islam anak-anak yang belum dewasa sangatlah membutuhkan bimbingan agar tercapai tujuan dari pembinaan akhlak yaitu bertanggung jawab dalam mendewasakan anak asuhnya menjadi pribadi yang dicita-citakan. Dengan adanya pembinaan dan bimbingan ini diharapkan setiap pribadi muslim akan dapat dibentuk jiwanya, karena jiwa itulah yang akan menjadi pendorong untuk mengarahkan dan menolak setiap perbuatan yang tercela dan buruk.¹² Mengutip perkataan dari Maryam dan Damayanti dalam penelitiannya,¹³ sikap mandiri merupakan sebuah perilaku dimana seseorang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa meminta pertolongan dari orang lain. Sementara Darmayeti mengatakan bahwasannya kemandirian berasal dari Aspek jasmaniah adalah kemandirian fisik yang memungkinkan seseorang untuk mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Demikian pula kemandirian dari dimensi spiritual adalah adanya sikap, keyakinan, dan

¹² Rahmadi Islam, “Title,” *Kajian Ilmu Islam dalam Pembentukan pribadi Anak* no. 3 (2018): 1–13, <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101>.

¹³ Damayanti Maryam, “Judul,” *Perspektif Psikologi dalam Pembentukan pribadi Anak* no. 2 (2020): 1–16, <http://dx.doi.org/10.1116/s13662-0111-1231-6>

kemampuan yang muncul dari pengetahuan dan pengalaman bahwa sesuatu harus dilakukan.

Melihat dari banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 19 Tahun di Kabupaten Rejang Lebong sendiri maka diperlukannya pembinaan akhlak terhadap anak. Jumlah kekerasan anak-anak yang berhadapan dengan Hukum pada tahun 2022 sebanyak 18 orang, dengan rincian Kekerasan Fisik sebanyak 9 Orang, kekerasan Psikis 8 orang, dan kekerasan Seksual 1 orang. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak dengan rincian kekerasan Fisik 9 orang, kekerasan Psikis 1 orang, kekerasan Seksual 2 orang dan tindak Asusila 1 orang.¹⁴ Kurangnya akhlak pada anak-anak dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melakukan kenakalan (*Patologi Sosial*) seperti mabuk-mabukan, tawuran, berjudi, durhaka terhadap orang tua bahkan sampai melakukan pembunuhan,¹⁵ berdasarkan itu untuk mewaspadai hal-hal tersebut akhlaklah yang pertama kali harus menjadi perhatian, karena akhlak merupakan pondasi awal dan paling dasar dalam pembentukan pribadi manusia yang bermoral (*Insan Kamil*). Oleh Karna itu diperlukannya sebuah upaya yang strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, diantaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua (*Parenting*) dan pendidik dalam membina akhlak anak.¹⁶

¹⁴ Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kabupaten Rejang Lebong, Bidang PPA.

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja Kenakalan Remaja 364.3*,(2014)

¹⁶ Reza Pasma, "Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 412–19, <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3673>.

Masalah diatas sudah seharusnya membutuhkan sebuah solusi yang diharapkan dapat mengantisipasi perilaku yang mulai dilandai krisis moral, tindakan lanjutan sudah seharusnya ditempuh agar dapat membawa manusia kepada terjaminnya moral generasi yang dapat dijadikannya acuan dan harapan bangsa serta dapat menciptakan dan juga memelihara ketentraman di lingkungan masyarakat. Pada saat ini sangatlah memprihatinkan bahwa kemerosotan akhlakul karmiah tidak hanya terjadi pada kalangan muda-mudi saja, akan tetapi juga terhadap orang dewasa, bahkan tidak dipungkiri sampai ke orang tua juga.¹⁷

Berdasarkan permasalahan dan kasus yang telah dijelaskan, peneliti berpendapat bahwa masalah pemajuan pendidikan Akhlakul Karimah pada anak di panti sosial harus dikaji. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa seberapa jauh pembina Panti Asuhan menerapkan pedoman-pedoman nya dalam pembentukan Akhlakul Karimah anak asuhnya melalui berbagai metode, salah satu nya menggunakan metode Bimbingan Penyuluhan Islam.

Oleh karena itu, dibangunlah sebuah tempat yang layak untuk menampung anak-anak yang yatim, piatu, yatim-piatu, miskin, dan terlantar yang di sebut Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup, adalah salah satu LKSA atau disebut juga Panti Asuhan yang berdomisili di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong hadir untuk mendidik anak dari berbagai macam latar belakang dalam kehidupan sosial. Daftar Anak Binaan Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kabupaten Rejang Lebong dari jumlah keseluruhan anak

¹⁷ Alvian, Arahman, and Pratikno, "Urgensi Pendidikan Karakter Di Tengah Masifnya Pengaruh Globalisasi Kebudayaan (Ditinjau Dari Perspektif Agama Islam)."

asuh di LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup terdapat 39 orang anak, dengan data 17 orang anak Laki-laki yang masih menginjak pendidikan SD dan SMP, dan 22 Orang Perempuan dengan status masih mengemban pendidikan SD dan SMP.¹⁸

Dari hasil wawancara bersama ibu Hj. Fitri Afifah selaku Pembina sekaligus kepala LKSA/Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup, melihat perilaku anak-anak dalam asuhannya yang masih tergolong nakal dan susah untuk di atur maka strategi-strategi yang diterapkan para pengurus panti asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup dalam membimbing dan membina pembentukan akhlak pada anak-anak. Dalam hal nya cara pembentukan akhlak yang diterapkan tidak luput dari bimbingan atau spritual mental anak, hal ini amatlah penting karena bimbingan yang diberikan bertujuan untuk membina anak panti, agar dapat berperilaku dan mempunyai sikap yang sopan dan memiliki akhlakul karimah yang bagus dalam lingkungan sosialnya dan dapat berkontribusi dalam pengembangan daerah dan bangsa.

Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup ini memiliki peran dalam pengasuhan dan pendidikan anak seperti memasukan anak ke semua lembaga pendidikan yang ada di sekitar panti asuhan Kabupaten Rejang Lebong ini, agar dapat mengemban pendidikan, kemampuan dan pembimbingan agama yang lengkap untuk anak-anak disana.¹⁹

Melalui Panti Asuhan para pembina dapat membentuk kepribadian anak menjadi mandiri dan membentuk sikap kepribadian yang sempurna dari dalam

¹⁸ LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup

¹⁹ Mardiono, *Sejarah Panti Aisyiyah* (Curup, 2011)

dirinya, panti asuhan mempunyai cara tersendiri yang dapat membuat anak mendapatkan pemahaman diri yang utuh dalam hal ilmu pengetahuan dan ajaran-ajaran agama islam, sehingga dapat membentuk jati diri anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang baik.²⁰

Pembinaan yang dilakukan oleh seorang konselor atau pembina anak pada Panti Asuhan ini menggunakan pendekatan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu pendekatan pola pikir yang digunakan oleh pembina dalam menganalisis anak-anak, pendekatan yang lain nya juga tidak menutup kemungkinan untuk di gunakan oleh pembina seperti menggunakan pendekatan multi disipliner, maka dari itu upaya yang dilakukan oleh pembimbing atau pembina anak dalam pembentukan akhlak anak pada Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup ialah dengan menggunakan pendekatan Psikologi karna dalam ilmu Psikologis berbicara tentang tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala-gejala dari jiwa. Pendekatan psikologis mengamati tentang tingkah laku manusia yang dihubungkan dengan tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.²¹ Dan juga para pembina di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup menggunakan Pendekatan Sosiologis dimana pendekatan ini dibutuhkan untuk mengetahui dinamika anak Panti Asuhan sebagai Objek pembentukan akhlak nya.²²

²⁰Fatur Rabbani, "Pola Asuh Dan Pembentukan Akhlak Anak Panti Asuhan Kota Banjarmasin," 2019.

²¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.55.

²² Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

Maka dalam penelitian ini peranan seorang konselor atau pembimbing yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi dalam bidangnya untuk membina anak-anak dan mengembangkan moral yang baik untuknya. Berdasarkan itu pula subjek yang menjadi fokus penelitian ini ialah metode pembinaan yang digunakan oleh pembina untuk mendidik akhlak anak di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup dengan menggunakan Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Untuk memahami seberapa penting strategi dalam membentuk sikap pribadi dan akhlak yang baik pada anak yatim piatu di Panti Asuhan, disini peneliti memiliki tujuan untuk meneliti tentang strategi-strategi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) yang diterapkan di LKSA (*Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*) Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup dengan judul “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam pembentukan akhlak pada LKSA/Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi Bimbingan Penyuluhan Islam pada Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup?
2. Kendala apa saja yang dialami oleh Pembina LKSA dan Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada metode dan strategi pembinaan dalam membentuk akhlak anak dipanti asuhan serta faktor-faktor penghambat dalam membina anak pada LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

D. Kegunaan dan Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat keefektifitasan Metode dan penerapan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam pembentukan Akhlakul karimah Anak LKSA/Panti asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Secara Khusus untuk mewujudkan pelaksanaan penelitian ini dan mengungkapkan permasalahan yang diangkat pada pembahasan pendahuluan, perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini secara khusus adalah :

- a. Untuk mengetahui Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui uapaya yang dilakukan dalam Pembentukan Akhlak Anak diPanti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat penelitian untuk penulisan proposal ini secara teoritis dapat di klarifikasikan menjadi dua kategori, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan dan penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak yang terkait, Seperti:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan bimbingan Keagamaan Anak secara profesional bagi kalangan aktivis yang melakukan pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan.
2. Dengan ini penelitian akan menjadi bahan edukatif (pembelajaran) bagi para insan akademis khususnya dan aktivis sosial konselor atau penyuluh pada umumnya, dalam upaya memahami serta merumuskan teori-teori konselor dan strategi konseling yang sesuai dengan bimbingan anak Panti Asuhan pada setiap generasi.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penyelenggara lembaga tentang bagaimana menjalankan pembinaan akhlakul karimah anak dalam lembaga sosial.

b. Secara Praktis

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembentukan akhlak pada Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

- 2) Bagi rekan-rekan akademisi dan para penyuluh, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kajian referensi bagi para para penyuluh dan konselor yang memberikan penyuluhan di panti asuhan khususnya di wilayah Rejang Lebong.
- 3) Tahap assessment bagi penggiat konselor atau aktivis konselor secara personal dan kelembagaan terkait urgensi gerakan penyuluhan pendidikan dan sosial bagi anak-anak panti asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.
- 4) Memenuhi tugas yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Social (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan penyuluhan Islam Fakultas FUAD Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Literatur



Penelitian 2018 oleh Muhammad Adnan Pada penelitian ini memfokuskan pada pola pengasuhan dalam suatu keluarga yang menjadi kesamaan dalam problematika yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Aisyiyah dimana pola nya berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Perbedaan pola asuh dalam keluarga menjadikan setiap individu atau anak mempunyai karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kita

semua dapat memahami bahwa prinsip dasar pendidikan adalah sesuatu yang bersumber dari lingkungan keluarga. Agar proses pembentukan akhlak dapat berjalan lancar dengan pendidikan Islam diperlukan kontribusi yang serius dalam membentuk karakter anak. Maka peran orang tua sangatlah penting dan merupakan hal yang paling penting.²³

Penelitian oleh Endang Saharudin 2019 Dari hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan yaitu: 1. Pembinaan akhlak yang berlangsung selama ini di panti asuhan melalui pembelajaran dan ketauladanan dalam pembinaan akhlak anak asuhnya. 2. Usaha-usaha pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan yang diterapkan adalah dalam bentuk pembinaan melalui pendidikan shalat berjamaah, wirid pengajian, membaca al Quran dengan baik. Kesamaan dalam penelitian terdahulu dengan judul yang peneliti tetapkan dimana pembinaan yang dilakukan menggunakan prinsip dan model yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan²⁴.

Penelitian Oleh Saidah dan Muslimah Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan ialah pada tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika dan solusi pengawasan akhlak anak panti asuhan. Berbagai problematika yang terjadi pada pengawasan akhlak anak berdasarkan beberapa sumber yang didapat dipaparkan dan dibahas. Sedangkan perbedaannya dalam penggunaan metode pengumpulan data dimana penelitian ini menggunakan Metode penelitian *library research* (studi pustaka)

²³ Adnan, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, vol.4 no.1, 66-81

²⁴ Siti Annisa Rahmadani et al., "MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH I," 2019.

yaitu dengan cara menggali informasi terkait pembahasan dengan menggunakan beberapa literatur yang relevan, seperti hasil penelitian sebelumnya tentang pengawasan akhlak anak dan lain sebagainya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan akhlak anak panti asuhan menimbulkan berbagai macam problematika yang memerlukan adanya solusi untuk membentuk akhlakul karimah anak di lingkungan panti asuhan.²⁵

Penelitian oleh Tifany Anisa Putri²⁶ 2021 dalam membina akhlak santri hal ini yang di lakukan dengan menggunakan tindakan dengan cara menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran yang di lakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri serta etika sosial baik dari lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat namun upaya tersebut belum semuanya secara optimal tersebut masih adanya santri yang belum sesuai dengan apa yang di harapkan

²⁵ Saidah Saidah and Muslimah Muslimah, "Problematika Dan Solusi Pengawasan Akhlak Anak Panti Asuhan," *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 8 (2022): 1116–25, <https://doi.org/10.46799/jst.v3i8.600>.

²⁶ Tifany Anisa Putri, "*Penelitian yang berjudul Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten*", (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan adalah petunjuk atau penjelasan dan cara mengerjakan.²⁷ Sedangkan bimbingan menurut Prayitno di dalam bukunya yang berjudul *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* yaitu bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka upaya menemukan pribadi, menemukan lingkungan, dan menemukan masa depan. Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu ke jalan yang baik. Jadi *guidance* berarti pemberian pengarahan atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”²⁸.

Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik karena bimbingan dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Secara etimologis, istilah penyuluhan berasal dari bahasa latin yaitu

²⁷ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :BalaiPustaka, 2005), h. 117.

²⁸ *Depdikbud, 1994*

“*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah penyuluhan berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Secara terminologis, bimbingan itu sendiri adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikologi dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya yang kelak kemudian menjadi tujuan bimbingan. Jadi yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.

Sedangkan pengertian bimbingan secara istilah, menurut para ahli memberikan definisinya antara lain:²⁹

1. Menurut Djumhur dan Moh. Surya mengemukakan: Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan self merelasikan diri (*self realization*), sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri

²⁹ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMU)*, (Jakarta :Penebar Aksara,1998), h. 23.

dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Bimo walgito mengemukakan: Bimbingan adalah tuntutan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekelompok individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri dan mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dahulu istilah *counseling* diindonesiakan menjadi penyuluhan.³⁰ Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut langsung diserap saja menjadi *counseling*. Hubungan ini ada yang kurang sependapat jika “*counseling*” hanya diterjemahkan sebagai penyuluh “*counseling*” meliputi perembugan, pemberian nasihat, penyuluhan, penerangan (informasi). Sedang kata penyuluhan (lebih sempit) pengertiannya penerangan atau penyelidikan, pengintaian. Kata penyuluhan memberi kesan hanya satu pihak yang aktif yaitu orang yang memberi penerangan saja.

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, 2010, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan danKonseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 36.

Sejak semula penyuluh agama merupakan ujung tombak departemen agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam dalam pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia.³¹ Perannya sangat strategis dalam membangun mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keberagamaan maupun pembangunan. Saat ini penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam memberdayakan masyarakat dan memberdayakan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam menejemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam sebagai *leading sektor* bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan pemersalahan yang di hadapi semakin kompleks.

Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku (*behaviour*) yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, dan bahasa-tubuh) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan hasil kerjanya). Dengan kata lain, kegiatan penyuluhan tidak berhenti pada penyebar-luasan informasi atau inovasi, dan memberikan penerangan, tetapi merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus, sekuat-tenaga dan pikiran, memakan waktu dan melelahkan, sampai terjadinya

³¹ W.S., Winkel *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT. Grasindo,1990), h. 17.

perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) yang menjadi klien penyuluhan.³²

Beberapa pendapat diatas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa Penyuluhan diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara penyuluhan oleh seorang ahli disebut (*konselor*) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah disebut (*klien*) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh *klien*.³³

2. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- d. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.³⁴

Dalam hubungan ini bimbingan dan penyuluhan mempunyai fungsi efektif

³² Dewa Ketut Sukardi, *Op.cit*, h. 37

³³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2004), h. 99.

³⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan*, h. 3

dan menggali sumber-sumber kekuatan rohaniah dan menggunakan sumber-sumber manusia yang ada untuk mengatasi kebutuhan yang ditimbulkan oleh proses perubahan yang mempunyai dampak negative atau yang tidak sesuai dengan norma- norma masyarakat yang berlaku.³⁵

3. Bentuk Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* yang artinya militer dengan *ago* yang artinya memimpin. Sebagai katakerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah strategi memiliki pengertian: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dengan kondisi yg menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang.

Menurut Ngilimun dalam bukunya yang berjudul Strategi dan Model Pembelajaran, bahwa :

“Pada mulanya istilah Strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik di lihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi

³⁵ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: RinekaCipta, 1991), h. 21

perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar”.³⁶

Dengan demikian awal mula strategi di pakai dalam dunia militer untuk mencapai kemenangan dalam berperang, dalam mencapai kemenangan berperang seseorang sebelum mengetahui dan menimbang akan kekuatan dari pasukan-pasukannya, setelah semua diketahui dengan baik lalu menyusun suatu tindakan berupa siasat berperang melalui taktik, teknik dan waktu melakukan serangan terhadap musuh, untuk itu strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang di inginkan dalam berperang.³⁷

Istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, termasuk juga strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah, strategi berarti pola umum perbuatan guru terhadap peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat pola umum tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tanpa dipergunakan dan dipercayakan guru terhadap peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian dalam konsep strategi pada hal ini menunjuk dalam karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar. Implisit di balik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun

³⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 4

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2010), h. 5

Strategi layanan dasar Bimbingan Sebagai berikut:

a. Strategi Bimbingan Klasikal

Layanan dasar diperuntukkan bagi semua Anak.³⁸ Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukkan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya.

Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet). Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri.

b. Strategi Layanan Responsif meliputi³⁹ : Konsultasi, konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam

³⁸ X-ray Diffraction Crystallography, "Kemampuan Membaca," *Jurnal Education Membaca* 1-49 (2018): 14.

³⁹ Heru Hermawan, Gantina Komalasari, and Wirda Hanim, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 65, <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>.

rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

a) *Konseling Individual atau Kelompok*

Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

b) *Referral (Rujukan atau Alih Tangan)*

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalih tangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Klien yang sebaiknya direferal adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.

c) *peer guidance (Bimbingan teman sebaya)*

Bimbingan teman sebaya dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau

masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.

c. Strategi Sistem

1. Pengembangan profesional

Konselor secara terus menerus berusaha untuk meng-update pengetahuan dan keterampilannya melalui:

- (1) *in-service training*,
- (2) aktif dalam organisasi profesi,
- (3) aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah,
- (4) melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (Pasca sarjana).

2. Pemberian konsultasi dan berkolaborasi

Konselor perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah lainnya, dan pihak institusi di luar sekolah (pemerintah, dan swasta) untuk memperoleh informasi dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikannya kepada para anak, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan anak, melakukan *referral*, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab Akhlak adalah jamak kata Khuluq yang artinya sifat, moral, dan tabi`at. Kata tersebut mengandung segi persesuaian

dengan kata khalq yang berarti kejadian. Istilah lain yang ditemukan kata Khuluq yang artinya gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat bathinia). Sedangkan Khalq adalah merupakan gambaran bentuk jasmania (seperti raup muka, warnah kulit, tinggi rendah badan dan sebagainya. Pengertian dengan kata Khuluq yang terdapat pada (Q.S Al-Qalam/ 68: 4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*⁴⁰

Ayat di atas menggambarkan bahwa suasanakejiwaan manusia dapat terlihat dalam interaksi kehidupan, bagaimana seseorang dapat menempatkan diri dalam suasana kejiwaan yang berbeda. Demikian hal dengan pada saat melakukan komunikasi dengan sesama dapat terlihat kesediaan mengakses dan menerima pendapat orang lain atau tidak menerima pendapat karena perasaan kalau pendapatnya adalah paling benar.

2. Jenis-jenis Akhlak

Secara umum, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang diatur manusia atau akhlak wad'iyyah dan akhlak yang lahir dari tuntunan Allah SWT atau akhlak Islam. Berikut penjelasan mengenai dua akhlak tersebut.⁴¹

a. Akhlak Wad'iyyah

Akhlak wad'iyyah adalah norma yang diciptakan manusia untuk mengatur

⁴⁰ Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*.(Cet I; Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), h. 284

⁴¹ Al- Ghazali, "Teori Akhlak," *Ihya' Ulumuddin, Juz 3, (Qahirah:Isa Al-Bab Al-Halabi, Tt)*, 2008, 52.

tindakan dan perilaku di masyarakat. Akhlak wad'iyyah ini umumnya diatur untuk kemaslahatan bersama agar kehidupan bermasyarakat menjadi damai, tentram, dan terarah. Rujukan dari akhlak wad'iyyah adalah logika dan rasio manusia sendiri. Bagi anggota masyarakat yang melanggar akhlak wad'iyyah ini lazimnya memperoleh sanksi dari lingkungan sekitar, kepolisian, ataupun dikucilkan oleh masyarakat.

b. Akhlak Islam

Islam mengatur akhlak-akhlak yang dianjurkan untuk dikerjakan umatnya, serta mengimbau perilaku-perilaku tercela agar dihindari. Rujukan akhlak Islam ini adalah dari Allah SWT, baik itu tertuang dalam Alquran atau melalui hadis Nabi Muhammad SAW. Berbeda dari akhlak wad'iyyah yang hanya beroleh sanksi dari manusia saja, pelanggar akhlak Islam juga diancam Allah.

Kemudian, akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela).

a. Akhlak Mahmudah (Terpuji)

Akhlak mahmudah adalah sifat dan tabiat mulia yang dianjurkan pengerjaannya dalam Islam. Saking pentingnya akhlak terpuji ini, sampai-sampai dijadikan sebagai tolok ukur keimanan seorang muslim, sebagaimana tergambar dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Tairmidzi).

Contoh-contoh akhlak mahmudah adalah ikhlas, sabar, syukur, khauf

(takut kemurkaan Allah SWT), mengharapkan keridaan Allah SWT, jujur, adil, amanah, tawadhu (merendahkan diri sesama muslim), bersyukur, dan lain sebagainya.

b. Akhlak Mazmumah (Tercela)

Ahlak mazmumah adalah sifat dan tabiat tercela yang mesti dihindari seorang muslim. Saking buruknya akhlak mazmumah ini, sampai-sampai Rasulullah SAW menjadikannya doa sebagaimana hadis berikut ini: *"Diriwayatkan dari Qutbah bin Malik RA yang mendengar Rasulullah SAW berdoa: 'Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari akhlak, perbuatan, dan hawa nafsu tercela,'" (H.R. At-Tarmidzi).* Contoh-contoh akhlak mazmumah adalah riya, tergesa-gesa, dengki (hasad), sombong, narsistik (ujub), bakhil, buruk sangka, tamak, pemaarah, dan lain sebagainya.

Dari rumusan definisi tersebut dapat diketahui bahwa Akhlak adalah perbuatan yang memiliki 4 (empat) ciri yaitu:⁴²

- a. Sifat tersebut tertanam kuat dalam batin diri seseorang, mendarah daging dan menjadi kepribadiannya.⁴³ Sehingga tidak mudah hilang.
- b. Perbuatan tersebut sudah dilakukan secara terus-menerus (kontinyu) dimanapun ia berada, sehingga pada saat melakukannya seolah-olah tidak melakukan pertimbangan dan pemikiran lagi seperti halnya seseorang yang sedang terbiasa dan kontinyu mengerjakan Shalat lima waktu, maka pada

⁴² R Khazana, "DASAR-DASAR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Azhar)," 2022, [http://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/1/RAHM AWATI KHAZANA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/1/RAHM%20AWATI%20KHAZANA.pdf).

⁴³ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian* (Cet I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 212

saat datang waktu Shalat.

- c. Perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sesungguhnya, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Seseorang yang melakukan suatu perbuatan dalam sandiwara, atau film bukanlah perbuatan yang sesungguhnya melainkan pura-pura karena melakukan tuntunan scenario.
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri. Perbuatan yang dilakukan karena tekanan dari luar, atau karena desakan tidak dapat dinamakan perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut bukan dilakukan atas pilihan yang didasarkan pada kesadarannya.

Dengan ciri-ciri demikian, maka tidak dapat dibedakan antara perbuatan Akhlak dan perbuatan yang belum tergolong kedalam Akhlak. Perbuatan yang tergolong Akhlak adalah perbuatan yang telah memiliki empat ciri tersebut diatas yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan kesegeraan tanpa ada pertimbangan sebelumnya. Perbuatannya didasarkan pada petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah baik yang berkaitan dengan perbuatan individu maupun masyarakat.

3. Dasar Pembentukan Akhlak Pada Anak

Pembinaan akhlak adalah sebuah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah sesuatu kearah yang lebih baik, pembinaan yang dilakukan bisa terlaksana secara individu maupun kelompok, maksud dan tujuan dari pembinaaan ini agar apa yang

dimiliki bisa di tingkatkan paling tidak bisa dipertahankan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu pembinaan kepribadian mendidik anak agar bisa berperilaku baik terhadap orang yang lebih tua darinya, tatakrama yang baik, dan pembinaan mental maupun peningkatan spiritual.⁴⁴

Akhlak yang mulia maknanya adalah perangai dan tabiat. Keduanya seperti yang dikatakan oleh para ulama sebagai gambaran batin seorang manusia. Karena manusia itu memiliki dua macam gambaran:

- a. Gambaran lahiriyah yaitu bentuk penciptaannya yang Allah swt jadikan badan baginya. Penampilan yang yang nampak ini ada yang indah dan bagus, adapula yang buruk dan jelek serta ada yang sedang-sedang saja.
- b. Gambaran batiniyah yaitu kondisi kejiwaan yang menancap kokoh yang darinya akan lahir akhlak yang baik. Ada juga yang buruk jika yang muncul darinya adalah akhlak yang jelek. Inilah yang disebut akhlak. Dengan demikian akhlak adalah gambaran batiniyah yang menjadikan tabiat bagi manusia.

Anak yang lahir ke dunia dalam keadaan suci dengan kata lain belum tahu apa-apa tentang sesuatu hal. Oleh karena itu, kewajiban orang tua membina akhlak anak-anaknya melalui ilmu pengetahuan yang disertai dengan iman dan takwa kepada Allah Swt. Karena kondisi sekarang ini kebanyakan di antara anak-anak yang memiliki budi pekerti buruk di karenakan kurangnya didikan dari

⁴⁴ B A B Ii, "Nasharuddin, Akhlak , Ciri Manusia Paripurna , (Depok: PT. Raja Grafindi Persada, 2015), 206-207.," 2016, 206-7.

orang tuanya.⁴⁵ Oleh karena itu, orang tua lah yang sangat berperan di dalam membina akhlak anaknya menjadi lebih baik.

Untuk membentuk akhlak anak menjadi lebih baik maka perlu ada metode pembinaan pribadi anak. Menurut Reno Diqqi dan Annas Fitria⁴⁶ dalam Jurnal nya, Salah satu metode di bidang pendidikan yang sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak anak adalah dengan metode pendekatan psikologi, khususnya psikologi pendidikan Islam. Psikologi mempunyai pendekatan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu stimulus yang sanggup untuk mengaktifkan kemampuan kognitif (menemukan dan menghasilkan sesuatu yang baru), konatif (kesanggupan untuk bekerja keras), dan afektif (keterampilan dalam mengolah emosional). Semua kemampuan ini diolah dalam cakupan penjiwaan dan pengaktualisasian ajaran agama dimana bagian-bagian pembinaan akhlak yang memerlukan jalan panjang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam perkembangan kehidupannya, dalam pembagiannya Terdapat tiga model pendekatan psikologi terkait pembinaan akhlak anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, yaitu: pertama: pembinaan melalui metode pendidikan dengan kasih sayang. Dengan menanamkan nilai-nilai kasih sayang, anak-anak akan lebih patuh dalam mengaplikasikan ajaran Islam. Nilai kasih sayang tersebut dipadukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam keluarga; kedua, pembinaan dengan metode keteladanan (uswah/qudwah), dalam teori psikologi, anak-anak

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan karakter prespektif islam (bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

⁴⁶ Reno Diqqi Alghzali and Annas Fitria Sa'adah, "Pembinaan Akhlak Anak Di Masa Pandemi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 2 (2017): 159–69, <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/139%0Ahttps://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/139/136>.

cenderung mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, maka jika orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki akhlak yang baik, maka orang tua juga perlu memberikan keteladanan terhadap anak, baik secara direct maupun indirect; ketiga, pembinaan dengan metode pendidikan dengan nasihat (mau'idzah). Ketika orang tua memberikan nasihat pada anak-anaknya, maka anak-anak akan merasa diperhatikan. Melalui tiga model pendekatan tersebut, pembinaan akhlak anak diharapkan akan lebih mudah dilakukan dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Setelah orang tua memahami karakter anak seperti yang dibahas dalam usaha memahami pribadi anak, maka langkah-langkah dalam membina karakter itu, diantaranya:

a. Panggilan Anak dengan Nama yang Baik

Anak yang namanya buruk dan tidak Islami, maka janganlah orang dewasa menghina nama anak yang tersebut, dikarenakan anak yang lain akan ikut meniru dan mengolok-olok serta menimbulkan kedengkian dan berbagai penyakit hati.

b. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Masyarakat menyangka bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pemberian pelajaran agama kepada anak. Tetapi anggapan seperti itu kurang tepat, karena yang dimaksud adalah pembinaan jiwa agama pada anak, sebelum masalah moral generasi muda terjadi, misalnya membimbing

sewaktu menonton, hal-hal manayang boleh dilakukan menurut agama dan mana tidak boleh.⁴⁷

c. Biasakanlah Anak-anak bersikap jujur dan berani

Kejujuran dan keberanian itu hanya akan timbul pada diri anak-anak yang telah dibina untuk bisa jujur dan berani. Seperti ketika anak-anak merasa tidak ada yang melihatnya ketika ia memecahkan suatu benda atau barang, maka katakanlah kepadanya, jika kamu jujur ayah dan ibu akan memaafkanmu.

Akhlak itu adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari-nya akan lahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa adanya proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Apabila keadaan ini melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (Hukum Islam), disebut sebagai akhlak yang baik. Namun jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik (kejelekan dan keburukan), maka dinamakan akhlak yang buruk. Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi terakhir yaitu dengan membawa sistem ajaran yang lengkap dan sempurna. Dalam sistem ajaran diantara berbentuk ibadah ubudiyah kepada Allah SWT. yang berisikan perintah untuk mendirikan shalat, puasa, menunaikan haji bila sudah ada kesanggupan, membayar zakat apabila sudah sampai nisabnya dan lainnya. Tujuan dari sistem peribadatan ini adalah untuk membentuk manusia yang sempurna atau insan kamil, mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur.⁴⁸

⁴⁷ Muhammad bin Isa Saurat bin Musa al-Shihag al-Tirmidsi, *al-Jami' al-Khabir- Sunan Tirmidsi*, juz 3, (Beirut: Dar al-Islam, 1998), h.423

⁴⁸ A Mustafa, *Akhlak Tasawwuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1995). h11

Pembentukan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah proses, perbuatan, cara membina dan lainnya. Pembinaan adalah sebuah proses belajar karena manusia akan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya dalam belajar. Dalam belajar, terdapat proses pelatihan melakukan perbuatan tertentu, dan pemberian ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang lebih banyak mengisi kekosongan jiwa orang yang diajar.⁴⁹

Untuk mengetahui seorang muslim menunaikan dan menjalankan perintah serta ajaran agamanya dapat diukur dari tingkat akhlaknya. Akhlak seseorang juga dapat dijadikan pedoman dan penilaian terhadap pribadinya, apakah ia memiliki keimanan yang sempurna atau tidak. Dengan adanya pembinaan akhlak ini diharapkan setiap pribadi muslim akan dapat dibentuk jiwanya, karena jiwa itulah yang akan menjadi pendorong untuk mengarahkan dan menolak setiap perbuatan yang tercela dan buruk.

Akhlak adalah ungkapan jiwa seseorang, dari akhlak dapat ditentukan bagaimana kondisi dan jiwa manusia. Maka akhlak adalah merupakan manifestasi dari kepribadian manusia. Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari akhlak adalah merupakan hal yang amat memegang peran penting bagi perjalanan hidup manusia.⁵⁰ Dalam pembentukan akhlaknya, seorang anak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keluarga, dalam hal nya ruang lingkup keluarga yang paling dasar yaitu: Rumah tangga secara kodrati adalah merupakan sebuah tempat utama dan pertama bagi anak dalam pembinaan mental dan kepribadian. Dari keluarga dia

⁴⁹ Didiek Akhmad Supardie, *Pengantar Studi Islam* (Cet. I; Jakarta: raja Grapindo Persada,2011), h. 216

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Cet. I;Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2004), h.2

dilahirkan, diasuh, dibina, dan dilepas ke tengah-tengah masyarakat luas. Maka dari keluarga tempat pertama dia bersosialisasi dengan orang-orang di luar dirinya. Untuk menciptakan kondisi kejiwaan yang sehat dalam diri seorang anak, maka orang tua mereka berkewajiban menciptakan suasana dan pergaulan yang harmonis sehingga terwujudnya perkembangan kepribadian seorang anak dengan baik.

Dalam Panti Asuhan pendidikan akhlak akan memberikan pengaruh yang besar bagi sikap hidup anak-anak terutama dalam beberapa aspek kehidupannya, diantaranya⁵¹:

1) Bahasa dan Percakapan Anak-anak

Anak-anak akan berbicara baik cara atau substansinya akan meniru kepada bagaimana dan apa yang sering ia dapati dari ibu dan ayahnya serta anggota keluarga lainnya dalam rumah tangga. Biasanya, anak-anak yang berbicara sopan santun adalah lahir dari keluarga yang membiasakan sikap santun dalam keseharian mereka. Demikian juga sebaliknya, kalau dalam rumah tangga biasa berbicara kasar dan kotor maka anak-anaknya akan ikut menjadi anak-anak yang kasar dan suka berkata kotor atau bohong. Oleh sebab itu, keberadaan sebuah rumah tangga sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Dimana orang tua memegang kunci utama dalam pembentukan itu disamping seluruh komponen keluarga, sehingga ketika anak-anak mulai terjun ke tengah

⁵¹ Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dalam Teori dan Praktek* (Cet. II; Bandung: RemajaRosdakarya, 2000), h. 11.

masyarakat luas dia mampu merealisasikan diri sebagai orang yang berbudi pekerti yang baik, luhur dan berakhlak mulia.

Syari'at Islam mengajarkan manusia agar dalam membentuk anak- anak harus dilakukan dengan baik dan dengan penggunaan kata-kata yang baik, benar dan mulia. Untuk tercapainya semua itu, orang tua sebagai pembimbing dan pengendali keluarga mempunyai kewajiban antara lain:

- a) Menjadikan jiwa anak menjadi suci, memperbaiki tingkah laku serta mengajarkan pergaulan secara baik.
- b) Orang tua berkewajiban mendidik anak sedini mungkin dengan sifat- sifat yang mulia seperti berkata benar, jujur, teguh hati, menghormati orang tua, menyayangi yang muda, berlaku baik dengan tetangga mencintai sesama muslim⁵².
- c) Menjaga lidah mereka dari ucapan yang tidak baik atau perbuatan yang buruk.
- d) Mamupuk rasa kemanusiaan atau rasa sosial seperti belas kasih pada yatim piatu, fakir miskin dan lain-lain.

Budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat serta mengangkat derajat manusia ke tempat yang mulia, sedang budi pekerti yang jelek adalah sumber kesengsaraan hidup yang menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. Semua itu akan tercermin dari cara berbicara dan isi pembicaraan seseorang.

2). Adab dan Kelakuan Anak

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, h. 3

Adab dan sopan santun yang baik merupakan cerminan dari pendidikan dalam rumah tangga yang harmonis. Oleh sebab itu orang tua harus memperlihatkan contoh dan tauladan yang baik kepada anak-anaknya. Jika anak-anak melakukan kesalahan, orang tua wajib menunjukinya agar mereka kembali ke jalan yang benar. Dalam mendidik dan menunjuki anak-anak harus dengan cara-cara yang bijaksana, pendidikan yang baik dan bertukar pandangan atau dengan cara berdiskusi. Sebagaimana yang telah Allah SWT Firmankan dalam QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa dalam mengajak seseorang atau menunjuki seseorang dalam rangka pembinaan haruslah dengan cara-cara yang bisa lebih dipahami dan harus sesuai dengan kondisi orang yang dibina tersebut, terutama dalam pembinaan akhlak anak-anak dalam rumah tangga. Sebab dengan cara-cara inilah nantinya akan terwujud kepribadian yang akan memiliki sopan santun.

3). Emosi (perasaan) Anak

Rumah tangga merupakan tempat anak bisa mengembangkan kejiwaannya. Dari rumah tanggalah lahir dan terbentuk emosi-emosi atau perasaan seorang anak. Jika selama pembinaan dalam rumah tangga, anak dapat mengembangkan emosi dan perasaannya sesuai dengan tingkat perkembangannya maka anak-anak berkembang menjadi dewasa dan berjalan sesuai dengan norma-norma agama yang diberikan. Salah satu kebutuhan jiwa manusia adalah rasa akan terlindungi dan keamanan. Apabila dalam rumah tangga seorang anak memperoleh rasa aman dan perlindungan maka emosi dan perasaan anak akan berkembang secara wajar. Disinilah peran rumah tangga sangat menentukan akan perkembangan emosi dan perasaan anak. Rumah tangga diharapkan mampu menciptakan rasa aman dan kedamaian serta ketentraman sehingga anak-anak terlindungi dari pengaruh kelainan kejiwaan terutama ketidak stabilan emosi atau perasaannya.

Upaya untuk membangun dan melakukan pembinaan akhlak seseorang bukanlah pekerjaan yang mudah dan gampang, akan tetapi merupakan usaha yang sangat membutuhkan pikiran dan tenaga sepenuhnya. pembentukan dan pembinaan akhlak ini menghendaki adanya pengawasan yang ketat dan terarah terhadap perilaku anak asuh. Pembinaan akhlak, dalam hal ini melingkupi arti sebagai pengisian batin manusia dengan jalan membiasakan terhadap kebijaksanaan, sebagaimana yang telah diajarkan dalam ajaran agama Islam itu sendiri. Sebagai bukti berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak terhadap seseorang dapat ditinjau implikasi dan realisasinya dalam tiga jalur hubungan yaitu: “pertama, hubungan anantara manusia dengan Allah, kedua, hubungan

antara manusia dengan sesama manusia; yang ketiga, hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya”.

Berbicara mengenai tujuan akhlak, ini bukan hanya sekedar pengetahuan mengukur baik buruknya perbuatan manusia, akan tetapi sebagai sumber dorongan dan motivasi supaya manusia berkemauan untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang tercela sesuai dengan norma-norma agama yang dianutnya, sekaligus juga dapat memberikan manfaat terhadap pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembentukan Akhlak

Diketahui bahwasanya manusia yang selalu berakhlak mulia adalah manusia yang selalu mendekati dirinya kepada Allah SWT. Akhlak seperti ini tidak akan tercapai jika tidak diikuti dengan kebersihan dan kesucian hati manusia itu sendiri. Maka jelaslah bahwa akhlak merupakan jalan untuk memelihara perbuatan seseorang dari perbuatan dan tindakan yang salah dan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik lagi terpuji.⁵³ Selain tujuan di atas, akhlak juga berfungsi sebagai batas yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya seperti binatang, karena dengan mempergunakan akalny manusia akan dapat mempertimbangkan sesuatu sebelum bertindak atau berbuat. Seiring kemajuan dunia terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akhlak akan semakin dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan manusia tersebut, sebab kemajuan iptek tanpa akhlak akan menimbulkan kerusakan dan kehancuran dimana-mana. Hal ini disebabkan

⁵³ Dekdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet.III; Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990), h. 63

oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat pergeseran dalam pola hidup manusia dalam mempergunakan hasil teknologi tersebut, sehingga menjadi tidak terkendali yang dapat merusak kehidupan manusia itu sendiri.

Suatu proses pembinaan terdapat hal-hal yang mempengaruhi tercapai tidaknya dari suatu pembinaan yaitu factor internal dan eksternal dari anak itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah dari diri sendiri (*internal*), lingkungan pertemanan (*eksternal*), lembaga pendidikan. Sujana dalam bukunya evaluasi program pendidikan luar sekolah menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut antara lain.⁵⁴

- a. Diri Sendiri (Individu), Maksud dari diri sendiri atau individu dalam hal ini adalah anak itu sendiri. Anak menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan, karena anak asuh merupakan obyek sekaligus subyek dari pembinaan yang dilakukan. Pembinaan sangat dipengaruhi faktor dari peserta didik itu sendiri, diantaranya: akhlak, sifat-sifat yang melingkupi, karakter seorang anak, emosional, pengetahuan atau taraf inteligensi yang ia miliki hingga keadaan jasmani dari peserta didik.
- b. Lingkungan pertemanan, Lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan setelah keluarga. Pembinaan perilaku yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan maupun keluarga dalam mendidik anak. Lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan perilaku karena

⁵⁴ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah...*, hlm. 9

disinilah anak banyak menghabiskan waktu. Besarnya pengaruh dari pergaulan masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif. Apabila kebiasaan dilingkungan negatif dalam masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak⁵⁵. Dalam hal ini masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar, sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan perilaku

Fenomena kehidupan manusia tidak akan lepas atau dapat melepaskan diri dari rangkaian kehidupan dunia. Antara manusia yang satu dengan yang lainnya akan selalu terjadi interaksi timbal balik. Dari hubungan tersebut akan tercipta satu keadaan yang saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Proses saling memengaruhi di antara manusia dapat berupa pengaruh lahiriyah dan dapat pula bersifat bathiniyah. Secara lahiriyah dapat dicontohkan dalam hal berpakaian (*fashion*), sementara dalam hal bathiniyah dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku ataupun Akhlak-nya.

Secara garis besar hubungan interaksi yang terjadi antara manusia yang dapat memengaruhi pembentukan pribadi seseorang dapat terjadi pada tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵⁶

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan.

⁵⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 152

⁵⁶ Any-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Akhlak-Akhlak Mulia* (Surakarta: PustakaAl-Afiyah, 2010), h. 19

Sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Dimana ada orang tua disitu ada anak yang merupakan suatu keharusan dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua. Muncullah istilah “Pendidikan Keluarga” pendidikan berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarganya.

Pendidikan jika ditelusuri lebih jauh adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁵⁷ Dalam konteks keluarga, maka “orang dewasa” yang dimaksud adalah orang tua (ayah dan ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Sebagai lembaga pendidikan, maka pendidikan yang berlangsung dalam keluarga bersifat kodrati karena adanya hubungan darah orang tua dan anak.⁵⁷

Perspektif yang lain, keluarga disebut juga sebagai sebuah persekutuan antara ibu dan bapak dengan anak-anaknya yang hidup bersama dalam sebuah institusi yang berbentuk karena ikatan perkawinan yang sah menurut hukum, didalamnya ada interaksi (saling berhubungan dan memengaruhi) antara satu dengan lainnya. Uraian diatas jelas bahwa keluarga adalah sebuah institusi yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas dan dalam pembentukan manusia berakhlak pada masa yang akan datang. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota

⁵⁷ M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. I; Makassar: CV. Berkah Utami,2006), h. 77.

keluarga sedini mungkin dalam upaya memerangkan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuh kembangkan potensi anak, sabagai bahan untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Keluarga adalah lingkungan yang sangat berpotensi dalam proses pembentukan kepribadian anak dalam halnya yaitu akhlak. Disamping itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keluarga, dan juga keluarga termasuk dalam pusat pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati.

b. Lingkungan Sekolah

Orang tua akan merasa tenteram ketika melihat anaknya berangkat menuju sekolah dengan pakaian rapi, dalam benaknya muncul harapan-harapan dan do'a semoga anaknya menjadi anak yang berakhlak dan berkepribadian yang mulia, berbakti kepada kedua orang tua dan bertakwa kepada Allah SWT.

Anak yang senantiasa berakhlak baik perlu diupayakan agar anak memilih teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik dengan pengawasan dari orang tua dan pendidik di sekolah harus bijaksana, jangan terlalu ketat tetapi jangan pula terlalu lemah. Idealnya orang tua harus senantiasa mengarahkan anaknya agar tetap memperhatikan teman bergaul dengan memilih teman yang baik.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat anak akan berinteraksi dengan masyarakat luas diluar lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Kehidupan masyarakat disekitar anak juga membawa pengaruh yang besar dalam

pembentukan kepribadian dan akhlak anak.⁵⁸ Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh buruk kepada anak ketika anak berada di lingkungan tersebut.

Orang tua harus mewaspadai lingkungan masyarakat dimana anak-anaknya bergaul, orang tua bisa memilih lingkungan yang baik untuk perkembangan akhlak dan kepribadian anaknya. Dalam hal ini, orang tua harus dapat mengontrol pergaulan anak-anak mereka dalam masyarakat.

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan selanjutnya, ada baiknya penulis terlebih dahulu mengemukakan apa yang dimaksud dengan panti asuhan. Dalam buku *Penyuluhan Sosial* yang diterbitkan Departemen Sosial RI, mengemukakan definisi panti asuhan sebagai berikut :

“Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan dalam pemenuhan, kebutuhan-kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dikatakan sebagai panti asuhan adalah suatu tempat pemeliharaan, pembinaan, pemberian pelayanan terhadap anak yatim, anak terlantar dan anak dari keluarga miskin

⁵⁸ Sumadi Surybrata, *Metode Pembinaan Pribadi Anak*, h. 25.

dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial sehingga mereka mendapat penghidupan yang layak dan sejahtera. Panti asuhan merupakan suatu wadah guna membantu kesejahteraan sosial kepada anak yatim, dengan jalan membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar, mempunyai anggota masyarakat yang berpotensi, mendapatkan penghidupan yang layak dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

2. Panti Asuhan Sebagai Wadah Pembinaan Akhlak

Panti asuhan sebagai lembaga yang berfungsi memberikan layanan pengganti yang memberikan konotasi bahwa panti asuhan mengambil tugas dan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak asuh. Dengan demikian segala bentuk kebutuhan anak, baik fisik maupun mental menjadi tugas dan tanggung jawab panti asuhan untuk memenuhinya. Perkembangan anak dari segala sisi harus diperhatikan oleh pengurus atau pengasuh sebagaimana layaknya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak kandungnya.

Oleh sebab itu suasana dalam panti asuhan harus memberikan kemungkinan kepada anak asuh untuk:

- a. Mengalami pertumbuhan fisik secara wajar.
- b. Memperoleh kesempatan yang sama dalam usaha pengembangan dan daya pikir, sehingga anak asuh dapat mencapai kedewasaan yang matang.
- c. Melaksanakan peran sosialnya sesuai tuntutan lingkungan.

Untuk dapat mengidentifikasi sistem pelayanan panti asuhan dengan sistem yang baik dalam rangka pengupayaan yang diambil oleh pembina atas kendala dan problematika yang dialami dalam membina dan mendidik akhlak dan intelektual anak asuh sehingga dapat memberikan dorongan yang positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak asuh, maka panti asuhan harus bisa menempatkan diri sebagai pusat pelayanan yang mempunyai banyak fungsi, adapun upaya dari Panti Asuhan Aisyiyah sendiri antara lain :

1. Pendidikan

Fungsi ini menitik beratkan pada efektifitas peranan anak asuh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2. Kemandirian

Fungsi ini dimaksudkan dalam rangka memberikan ketenangan batin kepada anak asuh dengan menumbuhkan keyakinan bahwa keberadaannya di panti asuhan adalah untuk menghindarkan diri dari keterlantaran, perlakuan kejam dan eksploitasi orang tua atau keluarganya.

3. Kedisiplinan

Fungsi ini ditujukan untuk mengembalikan dan menumbuhkan fungsi sosial anak asuh dengan lebih mengembangkan kemampuannya untuk berintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.

4. Keagamaan

Fungsi ini ditekankan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari

tingkah laku yang bersifat negative dilain pihak mendorong lingkungan social untuk mengembangkan tingkah laku yang wajar.

Bila semua fungsi itu dapat terlaksana dengan baik diharapkan anak asuh secara bertahap dapat mengembangkan diri dan membebaskan diri dari belenggu keterbelakangan. Berangkat dari pemahaman tersebut maka tujuan pelayanan dalam panti asuhan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Secara bahasa, istilah ini terdiri dari dua kata, yaitu deskriptif dan kualitatif. Kedua kata ini merupakan kata sifat, dimana deskriptif berarti menggambarkan apa adanya dan kualitatif diartikan kepada berdasarkan mutu. Maka penelitian deskriptif kualitatif secara bahasa berarti suatu kajian yang menggambarkan suatu objek yang dikaji apa adanya yang didasarkan atas mutu. Secara istilah, penelitian kualitatif berarti suatu penelitian yang bergantung pada pengamatan yang tertuju pada manusia.⁵⁹

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, “metodologi kualitatif” merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller juga dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan, bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristiwa.⁶⁰

Definisi di atas menggambarkan, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendiskripsikan data yang berhasil diambil dari pengamatan

⁵⁹ Neti Sulistiani, [http/ netisulistiani. Wodpress.com/ penyuluhan / penyuluh agama](http://netisulistiani.Wodpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama)

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006)

terhdapa manusia. Jika dikaitkan dengan fokus penelitian ini, maka berarti bahwa peneliti mendriskripsikan data yang diperoleh tentang pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan aisyyiah taman harapan curup dengan problematika dan solusinya yang berhasil diamati melalui penelitian ini.⁶¹ Persepsi mereka akan digambarkan dalam bentuk kata-kata.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup. Dalam rangka menerapkan pola pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan akan dibingkai dalam sebuah bentuk penelitian dalam waktu beberapa bulan. Hal ini akan dapat dilihat dari sejauh mana pola yang diterapkan dalam pembinaan akhlak anak asuh dipanti asuhan yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah idealnya memerlukan waktu sekitar empat bulan, yang dibagi kepada tiga tahap. Tahap pertama, meliputi kegiatan penyusunan proposal, perbaikan proposal, penyusunan instrumen penelitian. Kegiatan penelitian tahap kedua meliputi pengumpulan data lapangan sejalan dengan analisis data tahap awal. Selanjutnya, kegiatan penelitian tahap ketiga adalah analisis lanjutan, penyusunan draft penelitian, penulisan laporan akhir, penggandaan laporan, dan pengiriman laporan berupa tesis kepada dosen pembimbing untuk mendapat bimbingan sampai selesai. Secara rinci alokasi waktu penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sampai akhir bulan September 2023. Kegiatan penelitian meliputi penyusunan dan perbaikan proposal penelitian.
2. Bulan Oktober 2023. Kegiatan penyusunan instrumen penelitian dan mengumpulkan data kepustakaan.
3. Bulan November 2023. Kegiatan penelitian adalah studi kepustakaan dan turun ke lapangan (pengumpulan data) dan melakukan analisis pendahuluan (analisis pendahuluan dilakukan sejalan dengan proses pengumpulan data).
4. Bulan Januari sampai Februari 2024. Melakukan analisis data lanjutan, penulisan laporan akhir, penggandaan, dan pengiriman laporan (Tesis siap untuk dimunaqasahkan).

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang digunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang di jadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan multi disipliner, karena permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pembimbing dalam pembentukan akhlak anak Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa ketua, pengurus dan pengasuh panti asuhan, dan anak asuh. Sementara obyek dalam penelitian ini adalah pola pembinaan akhlak terhadap anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Taman Harapan

Curup (problematika dan solusinya).

E. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi data yang sedang diteliti, oleh karena itu penulis mencari informan yang benar-benar mengetahui dengan masalah yang sedang diteliti, apakah informan tersebut terlibat langsung dengan masalah yang diteliti atau dengan tokoh lain. Menurut Lexy J. Maleong, persyaratan dalam penelitian informan adalah jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk salah satu anggota yang bertentangan dengan latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang sesuatu hal atau suatu peristiwa yang terjadi. Maka dalam penelitian ini, yang akan menjadi informannya adalah ketua, pengurus, pengasuh panti asuhan, serta beberapa anak asuh yang dianggap bisa sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dibawah ini penulis lampirkan beberapa jumlah informen yang bisa dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup sebanyak 8 orang,
- b. Tenaga pengasuh atau pembina yang memberikan pendidikan dan pembinaan pada Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup sebanyak 4 orang,
- c. Anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup berjumlah 39 orang (17 Laki-laki) dan (22 Perempuan) data akhir April 2023.

F. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber datanya ialah semua unsur pembina yang ada pada LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup, dimaksudkan agar supaya tidak terbatas pada pembinanya saja, tetapi meliputi semua komponen kependidikan mulai dari Kepala panti dan Ibu panti sampai pada pembina dan anak panti asuhan Aisyiyah itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber atau informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data. Selanjutnya peneliti menetapkan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh informan, maksudnya sepanjang unsur kependidikan itu berasal dari kelompok informan yang menjadi sasaran penelitian maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti.

1. Data Perimer

Yaitu data yang di peroleh langsung mengenai program Bimbingan Penyuluhan Islam dari sumbernya seperti wawancara kepada Guru Pembimbing atau Pembina Bimbingan Penyuluhan Islam, Wawancara kepada Pengurus LKSA/Panti Asuhan Aisyiah Taman Harapan Curup Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rehang Lebong tersebut.

2. Data Skunder

Data skunder menurut sugiyono⁶² merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa lewat orang lain, ataupun lewat dokumen.

⁶² Sugiyono (2018:476)

Jadi menurut peneliti data skunder disini yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui buku penunjang atau beberapa dokumen penelitain yang telah banyak dilakukan sebelumnya, disini peneliti mengambil data skunder melalui wawancara, survei, studi literatur, dan instansi pemerintah dan swasta yang berhubungan langsung dengan LKSA/Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶³ Alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya.⁶⁴

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁶⁵ Dalam referensi lain juga dijelaskan Wawancara adalah suatu tehnik atau cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang terkait.

Maka dapat penulis simpulkan bahwasannya metode pengumpulan data dengan menggunakan alat wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian dengan cara memberikan pertanyaan

⁶³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2022, Hal.24

⁶⁴ Ibid., Hal. 24

⁶⁵ Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hal.193

langsung secara lisan kepada sumber data dan dijawab oleh sumber data tersebut secara lisan pula.⁶⁶

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang telah diamati.⁶⁷ Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang terpenting adalah proses observasi dan memori. Peneliti ingin melakukan observasi guna mendapatkan data yang detail dan komprehensif tentang strategi bimbingan penyuluhan dan pembentukan akhlakul karimah yang baik kepada anak.

Observasi digunakan sebagai pengalaman dan juga pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, jenis observasi yang dilakukan adalah observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu kegiatan pendisiplinan akhlak pada anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk, arsip, dokumen, buku, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁸

⁶⁶ Ridwan, *Op Cit.*, Hal. 29

⁶⁷ Wayan Murancana, *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional, Surabaya, 1990, Hal. 35

⁶⁸ Sugiyono (2018:477)

Jadi menurut peneliti disini Dokumentasi jadi bahan untuk peneliti dalam pengambilan data dengan mengambil dari catatan-catatan, buku-buku atau arsip-arsip data yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi; Daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, dan buku catatan (pedoman wawancara).

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁶⁹

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta- fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248

dilakukan sepanjang proses penelitian. sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:⁷⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang

⁷⁰ Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 253.

substantif dan mana data pendukung.

3. Teknik Analisis Perbandingan (*Komparatif*)

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan satu data dengan data lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana ditulis Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti (anak Panti Asuhan Aisyiyah) demi perbaikan itu sendiri khususnya pada tataran penyelenggaraan proses belajar-mengajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan merupakan sebuah tempat dan wadah pemberian suatu pelayanan bagi anak yatim, anak miskin, dan anak-anak terlantar. Sebagai sebuah lembaga pengasuhan anak, panti asuhan berdiri dan berkembang, suatu bukti nyata dari penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Kehadiran panti asuhan sebagai lembaga asuh atau wadah sosial telah memberikan harapan segar untuk kelanjutan hidup dan pendidikan yang baik dan wajar bagi anak-anak terlantar sehingga mereka sebelumnya menatap masa depan yang suram, kini telah menemukan suatu tempat yang menerima curahan kasih sayang dan layanan pendidikan yang lebih baik, serta terciptanya keseimbangan pertumbuhan fisik dan mental terutama jiwa keagamaan anak asuh.

1. Sejarah LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup

Panti Asuhan atau LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) awal mulanya diresmikan pada tanggal 15 Agustus 1950.⁷¹ Pada awalnya panti asuhan ini menampung anak-anak yatim di rumah kosong yang berada di samping pabrik es tepatnya di belakan kwarcab Curup (SDN 5 Sekarang). Pada tanggal 1 September 1950 di Muara Aman akan dilaksanakan konferensi Muhammadiyah, dikonferensi itulah diusulkan sebuah nama untuk rumah penampungan yatim piatu yang telah didirikan oleh para pengurus Aisyiyah cabang Curup, mohon kiranya pimpinan pusat Aisyiyah berkenan memberikan nama tersebut. Dengan gembira dan

⁷¹ Mardiono, *panti-setulusdandiseikhlisqalbu.blogspot.com/p/sejarah-panti,,2012*

antusias yang tinggi ibu pimpinan Aisyiyah pusat yang saat itu dijabat oleh Ibu Hilal dan Ibu Badillah Zubir mengabulkan permohonan itu dengan nama “Panti Asuhan Taman Harapan Aisyiyah Curup”, disingkat “PATHA”. Selesai konferensi hati kian lega karena pulang ke Curup membawa sebuah nama sebagai oleh-oleh hasil dari konferensi.

Pada awal pembangunan panti asuhan ini mengalami beberapa hambatan yaitu pemilik tanah kosong di samping pabrik es ini meminta untuk dikosongkan perumahan tersebut tentunya dengan suatu alasan. Hingga pada tanggal 22 Januari 1981 dibentuklah kepanitiaan pembangunan ulang dengan Bermodalkan dana bantuan dari DNIKS Jakarta melalui BKKS Bengkulu sebesar RP. 5.000.000,00 yang diserahkan 4 hari sebelum kepanitiaan dibentuk, yakni pada tanggal 18 Januari 1981, maka perhaban gedung segera dimulai. Kepemimpinan panti pada saat itu di pegang oleh Ibu Hj. Nuerlela Bustami hingga pengembangan panti saat ini telah banyak berganti pemimpin / kepala panti asuhan tersebut. Hingga saat ini panti asuhan atau LKSA ini dipimpin oleh ibu Hj. Eva Novianti yang menjabat sebagai Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup 1, dan ibu Hj. Fitri Afifah, S sebagai Kepala LKSA/Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup tahun 2023.

a). Visi serta Misi dari LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup

Visi

- a. Agar dapat terciptanya lingkungan yang bahagia baik di social maupun lingkup keluarga.
- b. Suapa dapat mengemban dan menciptakan masyarakat yang dibina

secara professional dan dapat ikut serta dalam pengembangan Negara yang lebih maju

- c. Menegakkan ajaran agama secara menyeluruh dan istiqomah yang aktif melalui dakwah amar ma'ruf nahimunkar.

Misi

- a. Mengajarkan aspek-aspek ajaran agama Islam yang didasarkan oleh tauhid dan ilmu Alqur'an dan Al-hadist.
- b. Dapat Menciptakan Pribadi yang berlandaskan ajaran agama islami untuk menjalankan semua permasalahan-permasalahan dan cobaan kehidupan
- c. beramal dengan *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai potensi masyarakat untuk mencapai tujuan organisasi

b). Disiplin dan Tata Aturan dalam Pantii Aisyiyah

Dalam halnya penerapan kedisiplinan terhadap anak asuh, maka LKSA Taman Harapan menempatkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap anak asuh yang tinggal di pantii. Untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki *attitude* yang baik.

a. Kepada Pimpinan dan Pembina di Pantii

- 1) Harus selalu taat dan mematuhi ajaran yang diberikan oleh pengurus dan ibu pengasuh.
- 2) Harus menaati tata tertib yang sudah ditentukan.

b. Terhadap Tata Tertib dalam Lingkungan LKSA Aisyiyah

- 1) Harus selalu menjaga ketertiban dan kebersihan dalam asrama

- 2) Harus menjaga ketertiban, ketentraman, dan harus menjaga kesopanan terhadap semua
- 3) Petugas Piket harus memantau keadaan tiap kamar anak
- 4) Apabila ada tamu harus lapor kepada ibu pengasuh asrama atau Pembina yang ada.
- 5) Apabila ingin keluar atau berpergian harus minta izin kepada pengasuh atau Pembina yang ada dilokasi.
- 6) Waktu-waktu yang sudah ditentukan untuk belajar harus ditaati

c. Terhadap hubungan luar

Agar dapat Menjaga nama Baik dan kehormatan Panti maka:

- 1) Pada hari-hari libur sekolah anak-anak tidak boleh pulang pada hari yang telah di tentukan.
- 2) Pinjam meminjam keluar dalam bentuk apapun atau apa saja tidak diperkenankan kecuali atas ijin ibu pengasuh asrama.

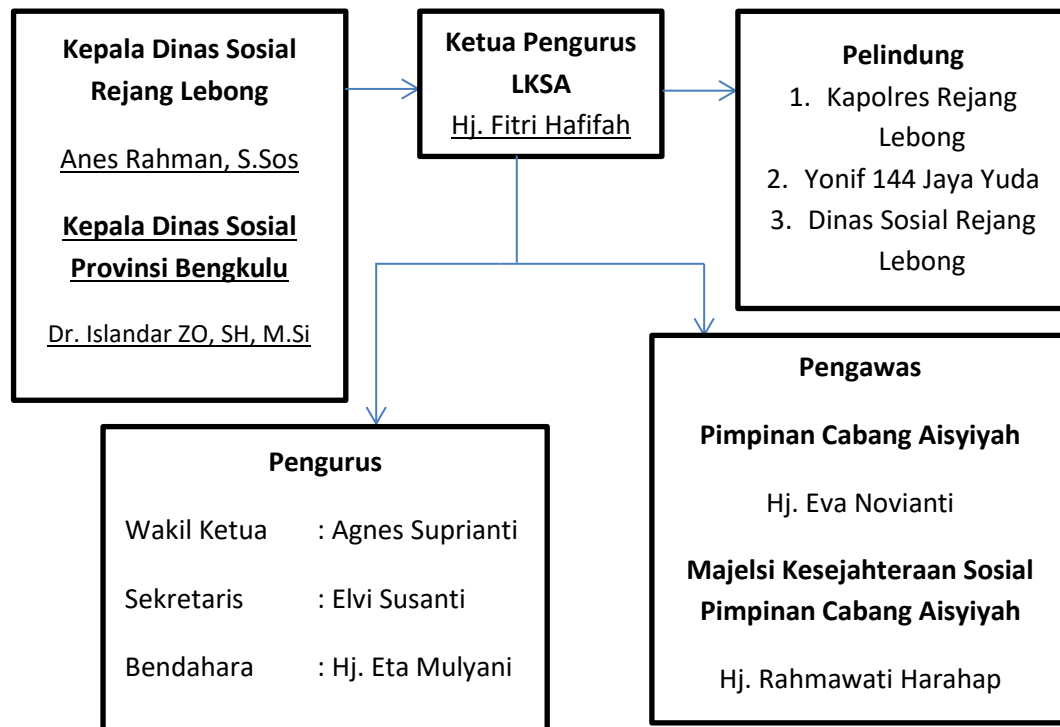
d. Terhadap masalah agama

- 1) Harus menaati perintah Allah swt dan menjauhi segala larangannya
- 2) Harus Shalat berjema'ah di Mushollah panti 5 waktu
- 3) Anak Harus mengikuti semua pembelajaran yang diberikan oleh Pembina mulai dari mengaji hingga pelajaran umum lainnya.

2. Struktur ke-organisasian LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Tabel 4.1: Struktur Pengurus LKSA Aisyiyah

Struktur Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Aisyiyah Taman
Harapan Curup”.



Pembinaan dan Rumah anak yatim piatu, anak terlantar, dan miskin sekretariat:
JL K.H Ahmad Dahlan No.71 Kel. Talang Rimbo Baru Kelurahan Air Sengak
Telp/HP 0812 7891 4887 Curup-Bengkulu.

3. Daftar Anak Binaan Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kabupaten Rejang Lebong

Tabel 4.2: Daftar Anak Asuh LKSA Aisyiyah

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat Sekolah
1.	Rd	L	SMP
2.	YM	L	SMP
3.	HW	L	SMP
4.	YP	L	SMP
5.	DR	L	SD

6.	AZ	L	SD
7.	JP	L	SD
8.	RF	L	SD
9.	RL	L	SMP
10.	JN	L	SD
11.	DS	L	SD
12.	SJ	L	SD
13.	R	L	SD
14.	AL	L	SMP
15.	DM	L	SMP
16.	DG	L	SMP
17.	MK	L	SMP
18.	UM	P	SMP
19.	M	P	SD
20.	MA	P	SMP
21.	DP	P	SMP
22.	I	P	SD
23.	P	P	SMP
24.	V	P	SD
25.	ME	P	SD
26.	RL	P	SD
27.	ZC	P	SD
28.	NA	P	SD
29.	ID	P	SD
30.	L	P	SMP
31.	OM	P	SMP
32.	TAA	P	SMP
33.	MY	P	SMP
34.	MP	P	SD
35.	S	P	SD

36.	EP	P	SMP
37.	NF	P	SMP
38.	SMS	P	SMP
39.	DPA	P	SMP

Sumber: Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup

4. Bentuk kegiatan Anak di Panti Aisyiyah Taman Harapan Curup

1) Kegiatan Pendidikan

Pendidikan merupakan program utama yang ada dalam panti, pendidikan yang diberikan adalah SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA/SMK. Pendidikan tersebut tidak dilaksanakan di dalam panti, karena panti belum dapat menyiapkan sarana pendidikan formal, semua anak asuh mengikuti pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di sekitar panti, namun juga ada yang sekolah di luar kota sesuai dengan kemampuan dan prestasi masing-masing. Untuk membantu peningkatan prestasi anak asuh, panti membahas beberapa langkah yang relevan, yaitu:

1. Mewajibkan semua anak asuh untuk belajar setelah mengaji.
2. Mendata dan memantau perkembangan hasil belajar (rapor) tiap semester.
3. Melengkapi sarana belajar (buku pelajaran dan LKS).
4. Mengadakan les belajar tambahan khususnya anak asuh kelas VI, IX, XII.

2) Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin oleh para anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup dan wajib diikuti oleh tiap-tiap anak.

1. Shalat berjamaah: Kegiatan keagamaan setiap harinya adalah shalat

limawaktu secara berjamaah dan mengaji setelah shalat

2. Grup nasyid dan gambus marawis yang terdiri dari grup putra dan qasidah terdiri dari putri.
3. Pelatihan Bahasa Inggris.
4. Pelatihan Bahasa Arab.
5. Pelatihan *qari'atul Al-Qur'an*.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam di LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup

Dalam melakukan Observasi secara langsung terhadap LKSA Aisyiyah penulis menemukan beberapa temuan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang penulis teliti maka dari itu untuk mempermudah hasil penelitian maka penulis melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber pada LKSA Aisyiyah ketua dan Pembina dari LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai subjek dalam membuat perencanaan dan pembinaan yang telah mereka terapkan di LKSA Aisyiyah Taman Harapan, maka dari itu penulis ingin mengetahui berbagai program pembinaan akhlak yang ada pada LKSA Aisyiyah ini apakah ada hubungannya dengan Metode-metode dalam Bimbingan Penyuluhan Islam yang pernah Peneliti pelajari selama menginjak bangku kuliah. Oleh karenanya peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara secara langsung kepada ibu Fitria selaku ketua LKSA adapun hasil wawancara yang beliau sampaikan mengenai program pembinaan yaitu:

“Bahwasannya ada beberapa program pembinaan yang ada di Panti ini di mana semua program tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak-anak ketika masuk ke sini bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, program tersebut sangat berguna bagi anak, ya itu salah satunya tadi program keagamaan, menurut ibuk tu program yang sangat bagus rata-rata anak yang masuk sini itu bisa dikatakan jauh dari agama, sholat saja mereka jarang, jadi di harapkan dengan adanya program agama ini kepribadian anak jadi jauh lebih baik belajar agama juga kan sebagai bekal bagi anak nanti ketika mereka tidak lagi di sini pelaksanaan pembinaan akhlak telah banyak dilakukan dipanti asuhannya. Mulai dari anak pertama kali masuk panti sampai anak menginjak usia sekolah. Kami memberi pengajaran secara terperinci mengenai akidah serta berkelakuan baik kepada sesama dan orang tua asuh.” (Terjemahan dari Bahasa Bengkulu)(s1, i26)⁷²

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Fitria responden menjawab bahwasannya pembinaan akhlak pada panti asuhan sudah dilaksanakannya pembinaan akhlak oleh para pengurus dan pengasuh. Pembinaan ini telah dilakukan oleh seluruh pengurus dan tidak ada satupun yang menyatakan tidak, atau belum melakukan pembinaan akhlak terhadap anak asuh mereka. Program pembinaan yang ada pada LKSA inipun sudah dijalankan sesuai dengan procedural dan ketentuan yang berlaku. Melihat dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurhasanah⁷³ pada penlitian nya yang berjudul Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya program pembinaan anak pada panti asuhan sudah memiliki acuan yang baik berdasarkan metode-metode pembelajaran yang langsung mereka terima dari pelatihan-pelatihan. Berdasarkan itu penulis melihat bahwa program-program yang ada pada LKSA Aisyiyah telah memiliki acuan yang baik seperti

⁷² Fitria, Wawancara, Tanggal 12 Desember 2023, Pukul 08.00 Wib

⁷³ Nurhasanah, *Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*, Hal.32, Medan 2017

yang telah dijelaskan dalam wawancara para pembina memiliki acuan yang terperinci dalam membina anak.

Untuk Mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana metode pembinaan dan adakah strategi khusus yang diterapkan oleh para Pembina dalam mendidik anak di LKSA Aisyiyah, penulis juga melakukan wawancara terhadap saudari Agnes selaku Pembina dan wakil ketua pada Panti, berikut hasil wawancara mengenai strategi pembinaan anak:

“Rata-rata Pembina disini sudah melaksanakan pembinaan akhlak yang sesuai untuk anak dan sudah dilakukan sejak berdirinya panti asuhan. Menurut saya banyak strategi yang diterapkan untuk membina akhlak anak dipanti ini seperti pelayanan klasikal menggunakan cara-cara lama orang tua terdahulu dalam membina anak, dan layanan responsif sehingga anak merasa diperhatikan, serta tatanan system pembelajaran dan tata tertib dipanti ini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai lembaga kesejahteraan social anak” (s2, i16)⁷⁴

Dari hasil Wawancara dengan saudari Agnes, dapat dilihat bahwasanya banyak strategi dan program yang ada pada LKSA Aisyiyah ini, karena diketahui bahwa salah satu factor seorang anak memiliki kedisiplinan yang bagus adalah metode pembelajaran yang telah di terapkan dengan baik. Mengutip dari pendapat ahli Mulyanto⁷⁵ dalam jurnalnya mengatakan metode dalam bimbingan sangat diperlukan sekali agar materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat dimengerti dengan mudah oleh anak-anak seperti metode cara belajar siswa aktif, tutor sebaya, dan ceramah. Melihat pendapat itupula penulis melihat bahwa metode-metode Pembinaan akhlak tersebut sudah diterapkan pada LKSA Aisyiyah ini dan dijalankan dengan baik

⁷⁴ Suprianti Agnes, Wawancara, Tanggal 12 Desember 2023, Pukul 08.05 Wib

⁷⁵ Mulyanto, *Jurnal Adiksi Metode Pembelajaran Pada Sekolah*, 2017

Menanggapi pelaksanaan pembinaan akhlak di atas menurut Ibu ketua panti asuhan ibu Fitria mengatakan:

“Semenjak didirikannya panti asuhan ini, semenjak itu pula kami segenap pengurus dan pembina anak asuh, telah berupaya membina anak asuh dengan pembinaan akhlak sejak dini sesuai dengan tujuan didirikannya panti asuhan sebagai wadah membina akhlak anak asuh. Dan usaha-usaha yang dilakukan pihak panti asuhan dalam pembinaan akhlak lebih diaplikasikan dalam bentuk kegiatan, membaca dan menulis al-Qur’an, didikan subuh, wirid-yasin, dan ceramah.” (Terjemahan dari Bahasa Bengkulu) (s1, i38)⁷⁶

Berdasarkan wawancara serta observasi yang telah penulis lakukan dilapangan, bahwasannya terdapat pola pembinaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak asuh yang memang terlihat sama dengan pola pembelajaran pembinaan Bimbingan Penyuluhan Islam tersebut namun masih bersifat insidental dan belum terkonsep secara rinci dan terencana. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sudaryanto⁷⁷, Responden penelitian terdiri dari kepala panti asuhan, beberapa pengasuh dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa; pertama, kemampuan pengasuh dalam mengembangkan akhlak anak serta mengetahui sifat dan karakter anak, berkomunikasi dengan baik dan sopan, bertindak sesuai norma agama, merencanakan program pengembangan, dan bertanggung jawab terhadap anak. Kedua, metode pembinaan yang diterapkan oleh pengasuh adalah keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, bercerita, janji dan hukuman. Dalam peneletiaian ini kesamaan dalam metode yang di terapkan sama dengan yang telah peneliti

⁷⁶ Fitria, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 09:00 Wib

⁷⁷ M Sudaryanto, “Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, 1–66.

lakukan dalam penelitian Pembentukan Akhlak pada Anak di Panti Asuhan Aisyiyah.

Dalam pelaksanaannya pembinaan akhlak terhadap anak asuh di panti asuhan Aisyiyah telah tersusun sebuah acuan yang baik, pembinaan hanya bersifat contoh dari pengasuh dan pengurus panti. Hal ini berjalan terus menerus dan terencana sebagaimana yang telah direncanakan oleh seorang guru di sekolahan atau pondok pesantren. Dari data yang diperoleh dilapangan ternyata anak asuh banyak yang merasa senang terhadap pembinaan yang sudah ada, karena disamping pelajaran agama yang ada dapat menambah dan mempertebal keimanan anak asuh yang ada juga tambah mempererat hubungan sesama anak asuh, seperti Wawancara yang penulis lakukan terhadap salah satu anak di Panti Aisyiyah ini M. Akbar Aliqambar mengenai tanggapan anak dengan sistem pembelajaran yang ada seperti harus bangun subuh ataupun belajar disore hari Responden yaitu Akbar yang telah lama tinggal dipanti ini kurang lebih 2 tahun mengatakan :

“Saya sangat senang karna para pembina panti banyak mengajari saya tentang hafal-menghafal alquran dan membiasakan anak-anak untuk bangun subuh. Kemudian Akbar menjawab bahwa dia sering dimarahi apabila tidak mematuhi peraturan panti seperti enggan bangun subuh, dan melakukan kenakalan bersama teman-teman pantinya. Tetapi apabila dia tidak melakukan hal-hal yang salah akbar tidak pernah dimarah atau dipukul oleh Umi dan Abi di panti ini, namun akbar suka karna sudah terbiasa sehingga semuanya terasa biasa saja dan menjalankannya dengan senang karena sudah biasa” (Terjemahan dari Bahasa Bengkulu)(s3, i11)⁷⁸

Di dalam penyampaian materi pendidikan akhlak Islam, pengasuh dan pengurus melakukan pembinaan dan berusaha untuk selalu mengkaitkannya

⁷⁸ Akbar Aliqamar, Wawancara, 12 Desember 2023

dengan fenomena/kejadian yang ada dilingkungan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil Observasi secara langsung peneliti menemukan beberapa metode bimbingan penyuluhan Islam yang sesuai dengan ketiga Strategi yang telah peneliti terangkan pada bab sebelumnya yaitu:

Strategi Bimbingan Klasikal (metode *Dialogical self theory* (DST) atau disebut juga (dialog/percakapan), *Psikodimanik* (metode keteladanan), Strategi Layanan Responsif (Yaitu Teori *Humanistik* / metode pembiasaan), *Traits metode* (nasihat), dan Strategi Sistem (Yaitu Teori Prilaku (metode perhatian), metode *Punishment* (hukuman). Berikut penjelesan mengenai teori-teori dan metode tersebut.

1. *Dialogical Self Theory* (DST) atau disebut juga Metode Dialog

Dialogical Self Theory (DST)⁷⁹ merangkai dua konsep, diri dan dialog, pertama kali dikemukakan oleh Psikolog Belanda (Hubert Hermans) dalam teorinya diri dan dialog, bersama-sama sedemikian rupa sehingga pemahaman yang lebih mendalam tentang interkoneksi diri dan masyarakat dapat dicapai. Biasanya, konsep diri mengacu pada sesuatu yang “*internal*”, sesuatu yang terjadi dalam pikiran individu, sedangkan dialog biasanya diasosiasikan dengan sesuatu yang “*eksternal*”, yaitu proses yang terjadi antara orang-orang yang terlibat dalam suatu komunikasi. Teori diri dialogis Hubert Hermans mengusulkan pendekatan yang menarik tentang bagaimana kita membangun dinamika dialog internal kita terutama antara pembina panti baik itu ustadz ataupun ustadzah yang

⁷⁹ Hubert J M Hermans, “The Dialogical Self,” *The Dialogical Self in Psychotherapy*, 2010, 13–28, https://doi.org/10.4324/9780203314616_chapter_1.

ada di LKSA Aisyiyah Taman Harapan dengan anak-anak.

Dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta memiliki manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Dialog salah satu langkah yang ditempuh Pembina panti asuhan dalam membentuk akhlak anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Agnes Suprianti dalam wawancaranya :

“ketika anak melakukan pelanggaran dipanti asuhan, maka anak tersebut dipanggil ke ruang khusus untuk melakukan dialog antara pembina dengan anak tersebut atas pelanggaran yang dilakukan. Dialog itu dilakukan oleh Pembina panti asuhan dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang anak tersebut melanggar peraturan/tata tertib Panti Asuhan, sehingga dengan melalui dialog itu Pembina pantiasuhan dapat memberikan solusi, dengan harapan melalui solusi yang diberikan, anak tersebut berubah dan menjadi lebih baik.” (s2, i22)⁸⁰

Menurut hasil penjelasan dalam wawancara tersebut metode pemberian Perhatiann yang telah diterapkan oleh pembina panti asuhan sudah sangat baik, anak asuh diajak berdialog dimaksudkan untuk bercerita secara terbuka untuk mengetahui sebab anak melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut. Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani yang dilakukan oleh Tifany Anisa Putri⁸¹ pemimpin dan pengurus telah berperan dalam membina akhlak santri hal ini yang di lakukan dengan menggunakan tindakan dengan cara menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran yang di lakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri serta etika sosial baik dari lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat namun upaya tersebut

⁸⁰ Suprianti Agnes, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 09:00 Wib

⁸¹ Tifany Anisa Putri, “*Penelitian yang berjudul Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten*”, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019

belum semuanya secara optimal tersebut masih adanya santri yang belum sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal ini sesuai dengan teori Hurbert Hermans dalam penjelasannya tentang *Dialogical Self Teory* dimana metode berdialog sangat efektif digunakan untuk mengetahui karakter dari seseorang sehingga dapat memecahkan permasalahan yang menyangkut tentangnya.⁸²

2. Metode *Psikodinamik* (Keteladanan)

Teori *Psikodinamik* pertama kali dikenalkan oleh Sigmund Frued dimana dalam pengertiannya teori psikodinamika adalah teori yang berusaha menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Kepribadian disini tidak lepas dari keteladanan tiap individu (anak) Teori ini di dasarkan pada asumsi bahwa prilaku berasal dari gerakan dan interaksi dalam fikiran manusia, kemudian pikiran merangsang prilaku dan keduanya saling mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Setiap tindakan kita merupakan hasil interaksi dan pergerakan dalam fikiran kita. Kunci utama untuk memahami manusia menurut paradigma psikodinamika adalah mengenali semua sumber terjadinya prilaku, baik itu berupa dorongan yang di disadari maupun yang tidak di sadari. Dalam teori psikodinamik sendiri freud membaginya menjadi tiga fungsi dalam diri manusia yaitu Id, Ego, dan Superego dimana keharmonisan dan keselarasan serta kerja sama di antara ketiganya sangat menentukan kesehatan jiwa seseorang.⁸³

Maka dari itu peneliti menilai bahwasannya teori psikodinamik merupakan teori yang paling sesuai untuk membina keteladanan seorang anak seperti yang

⁸² Hermans Hubert , *Dialogical self theory study*, produce iT , 2019

⁸³ Nurfadhillah, "Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang," *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 56–74, <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/108/78>.

telah dilakukan di LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup. Keteladanan adalah salah satu cara dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan sebagai mana yang diungkapkan oleh Pembina Panti ibu Fitria dalam wawancaranya :

“Bahwa pembina atau pengasuh senantiasa memperlihatkan akhlak yang baik kepada anak. Keteladanan menjadi titik sentral dalam membentuk dan membina akhlak anak , kalau pengasuh berakhlak baik ada kemungkinan anak asuhannya juga berakhlak baik. Sebaliknya jika pangasuh berakhlak buruk ada kemungkinan anak asuhannya juga akan berakhlak buruk.” (Terjemahan dari Bahasa Bengkulu) (s1, i42)⁸⁴

Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pembentukan akhlak, keteladanan akan menjadi upaya yang ampuh dalam membentuk akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah mengutus Rasul untuk memberikan teladan yang paling baik, Nabi Muhammad adalah tauladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembentukan dan pembinaan akhlak.

Penelitian yang telah di lakukan oleh: Eko Siswanto⁸⁵ dengan judul “Pembinaan Kepribadian dan Ahlak yang Baik pada Anak Panti Asuhan Ar-Fakhrudin Muhammadiyah Ponrogo” didalam hasil penelitain, peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan keteladanan dimana dalam pengamatan nya sebelum pembentukan akhlak yang baik pada anak, seorang anak harus memiliki kepribadian yang kuat terlebih dahulu, dengan tujuan untuk membentuk jiwa yang kuat seorang anak di masa depan kelak. Keteladanan Nabi Muhammad saw. yang sempurna menjadi acuan bagi pendidik/pembina sebagai teladan utama, di lain pihak pembina hendaknya berusaha menjadikan

⁸⁴ Fitria, Wawancara, 12 Desember, Pukul 10:00 Wib

⁸⁵ T dkk Plomp, “濟無No Title No Title No Title,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2007, 1–31.

Nabi Muhammad saw. sebagai teladannya dalam membina anak asuh, sehingga diharapkan anak asuhannya memiliki figur yang dapat dijadikan panutan.

Para pembina di Panti Asuhan Aisyiyah telah memberikan contoh perilaku baik mulai dari yang dasar seperti membuang sampah pada tempatnya, shalat lima waktu dimasjid, mengaji, dan berbicara sopan agar anak dapat mencontoh perilaku-prilaku baik tersebut untuk dia aplikasikan dalam kehidupannya masing-masing.

3. Metode *Humanistik* (Pembiasaan)

Teori *humanistik* adalah salah satu teori pembelajaran yang dilandaskan pada psikologi manusia. Teori ini memfokuskan pada pengembangan diri tiap individu dengan cara-cara yang sesuai dengan potensi diri tiap-tiap individu itu sendiri. Mengamati dan menilai diri dari pandangan orang lain. Teori ini mendorong seseorang untuk mampu mengembangkan bakat dan potensinya dengan metode pembiasaan hingga mampu mengenali dirinya sendiri. Menurut Carl Rogers,⁸⁶ Pembelajaran merupakan proses untuk saling memahami antara guru dan murid, sehingga guru tahu kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh muridnya tanpa adanya sebuah paksaan ataupun ketidak sepehaman antara keduanya sehingga bisa dijadikan pembelajaran sebagai pengalaman seseorang dalam proses perumbuhannya.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai upaya dalam membentuk dan membina *akhlak*. Contohnya, jika anak dibiasakan melaksanakan salat berjamaah dan salam, niscaya anak asuhan tersebut akan terbiasa dengan

⁸⁶ Abd. Qodri, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd.," *Jurnal Pedagogik* 04, no. 02 (2017): 188–202.

mengucapkan salam bilamana bertemu dengan sesama teman ataupun pembinanya dan akan terbiasa salat berjamaah, baik di lingkungan panti maupun di lingkungan masyarakat. Demikian juga dengan ajaran-ajaran Islam yang lain, jika anak dibiasakan, maka akan terbiasa dan menjadi tradisi, sehingga ketika meninggalkannya dia akan merasa berdosa.

Ibu Fitria dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

“anak harus dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang baik seperti shalat jamaah, menjaga kebersihan, sopan ketika berbicara dengan teman dan pembinanya sehingga anak tersebut merasa mudah akan mengerjakan yang terbiasa mereka lakukan di panti asuhan dengan ini akhlak anak akan menjadi baik” (Terjemahan dari Bahasa Bengkulu) (s1,i44)⁸⁷

Di dalam Islam, diajarkan tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan upaya pembiasaan dalam rangka pembenahan kepada anak asuhan, yaitu:

- a. Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembinaan terhadap anak.
- b. Menjaga tabiat anak asuhan yang salah dalam menggunakan hukuman.
- c. Dalam upaya pembenahan sebaiknya dilakukan secara bertahap.

Melihat dari penjelasan diatas Teori Humanistik ini merupakan tindakan yang paling tepat yang diambil oleh Pembina Panti Aisyiyah karna dalam proses pembelajarannya dituntut untuk saling memahami antara Pembina dan Anak, hingga pembina tahu apa yang dibutuhkan oleh anak-anak Panti Aisyiyah tanpa melalui sebuah paksaan atau tidak saling paham antar pembina dan Anak. Sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan acuan dalam membina anak melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh Pembina Panti Aisyiyah seperti

⁸⁷ Fitria, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 10:30 Wib

Shalat dimasjid, Mengaji, dan Menghafal Alqur'an.

4. *Traits and Factor Metode* (Nasihat)

Kepribadian merupakan suatu sistem sifat atau faktor yang saling berkaitan satu sama lain seperti kecakapan, minat, sikap, dan temperamen. Hal yang menjadi acuan dalam *trait* dan *factor* adalah asumsi bahwa tiap individu berusaha untuk menggunakan pemahaman diri dan pengetahuan kecakapan dirinya sebagai dasar bagi pengembangan potensinya. menurut Williamson⁸⁸ ahli psikologi menjelaskan Metode *Traits and Factor* adalah untuk membantu perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia, serta tugas konseling *trait* dan *factor* adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karirnya kelak, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Agnes dalam wawancara yang telah penulis lakukan ia menjelaskan bahwa :

“Jika ada anak terlihat melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib di panti asuhan, maka Pembina segera memanggil anak asuh tersebut kemudian menasihati dengan cara yang bijak, tetapi bila anak tersebut masih didapati melanggar maka akan diberikan hukuman, hukumannya juga bukan hukuman fisik melainkan seperti kita menyuruh anak tersebut untuk membersihkan halaman panti dan menghafal beberapa ayat al-qur'an sebagai bentuk hukuman yang telah dia lakukan agar kiranya kedepannya anak tersebut dapat berubah dan memiliki akhlak yang baik seperti itu.” (s2, i26)⁸⁹

Menurut Peneliti disini Nasihat adalah salah satu upaya dalam membentuk dan membina akhlak anak di LKSA Aisyiyah Taman Harapan bila anak asuhan

⁸⁸ Nindiya Eka Safitri and Sitti Umami Novirizka Hasan, “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius,” *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 2, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>.

⁸⁹ Agnes Susanti, Wawancara 12 Desember 2023, Pukul 10:30 Wib

terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka Pembina ataupun pengasuh akan segera menasihati anak tersebut. Melihat dari penelitian terdahulu mengenai metode nasihat yang pernah diteliti oleh Nuri Shabrina Putri, Ardi Ahmad Yusuf Sobri, Desi Eri Kusumaningrum⁹⁰ tentang Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik, dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak, pengorganisasian pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak, evaluasi pembinaan akhlak, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pembina menggunakan metode nasihat.

Menelaah dari penjelasan diatas metode trait dan factor ini merupakan metode yang sama halnya dengan apa yang telah diterapkan oleh Pembina di LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup dengan pemberian nasihat-nasihat agar dapat membantu anak dalam memahami dan mengelola diri kearah yang lebih baik dan memiliki akhlakul karimah yang dapat membina dirinya sendiri untuk dimasa depan kelak.

5. Teori Prilaku (Metode Perhatian)

Menurut ahli psikologi amerika Chaplin memberikan pengertian perilaku dalam dua arti. Pertama prilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami seseorang. Pengertian yang kedua, perilaku didefinisikan dalam arti sempit yaitu segala sesuatu yang mencakup reaksi yang dapat diamati, Dengan demikian, perilaku manusia terjadi melalui proses: Stimulus,

⁹⁰ Nuri Shabrina Putri Ardi, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum, "Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 017–025, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>

Organisme, Respons, sehingga teori Chaplin ini disebut teori “S-O-R”.⁹¹

a. Perilaku tertutup (*Covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “*unobservable behavior*” atau “*covert behavior*” yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

b. Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau “*observable behavior*”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan, yang meliputi aktivitas motoris, emosional dan kognitif.

Sebagaimana diungkapkan Ibu Agnes Suprianti pada saat wawancara : “Bila ada anak yang melakukan pelanggaran berkali-kali kita tidak akan memarahi ataupun memukul anak tersebut terlalu keras, melainkan kita mencoba memberikan perhatian yang tidak membuat anak tersebut merasa ketakutan dan maka kita akan memanggil anak asuh tersebut ke ruangan khusus untuk memberikan nasihat yang baik” (s2, i30)⁹²

Dalam halnya di Panti Aisyiyah para Pembina menggunakan metode perhatian untuk dapat mencegah dan menghentikan perilaku buruk anak. Jika anak kurang mendapat perhatian, tidak akan melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan serta usaha maksimal, bahkan melakukan sejumlah penyimpangan

⁹¹ Dian Nafiatun Fajariyah, “*Sikap Dan Perilaku Merokok Dosen,*” *Fkm Ui*, 2020, 13–20, <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123427-S-5454-Sikap dan-HA.pdf>.

⁹² Agnes Suprianti, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 11.00 Wib

dan melakukan tindakan berbahaya. Dalam penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Tifany Anisa Putri⁹³ dalam penelitiannya merujuk perilaku seorang anak yang telah dibina oleh seorang pembina dimaksudkan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri serta etika sosial baik dari lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat namun upaya tersebut belum semuanya secara optimal tersebut masih adanya santri yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan

6. Metode *Punishment* (Hukuman)

Menurut Ngalim Purwanto "*punishment*" (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan". *Punishment* (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan (kesusahan) bagi si anak yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar anak (meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak). Selain itu, rasa takut yang timbul dari hukuman dapat mempunyai pengaruh yang bermanfaat atas keinginan-keinginan tertentu.⁹⁴ Dengan adanya *punishment* itu diharapkan supaya anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan

Adapun upaya yang dipakai Islam dalam memberikan hukuman kepada anak adalah lemah-lembut dan kasih sayang adalah dasar pembinaan anak,

⁹³ Tifany Anisa Putri, "*Penelitian yang berjudul Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten*",

⁹⁴ Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2021): 29–49, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.

menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman sebagai upaya pembinaan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Agnes dalam wawancara yang penulis lakukan ia menjelaskan bahwasannya :

“Anak ketika melanggar, maka akan segera di beri nasihat yang baik agar tidak melakukan pelanggaran lagi, sehingga memungkinkan anak tidak mengulangi perbuatannya lagi. Tahapan dalam memberikan hukuman pada anak panti asuhan ini yang pertama Menasehati, Memberi ancaman hukuman, Menghukum dengan kegiatan yang bersifat olahraga dan menyehatkan seperti: berlar keliling, membersihkan wc, atau menyapu halaman Membersihkan halaman panti asuhan, Memberi hapalan surah-surah pendek Itu semua kami lakukan untuk dapat memberikan pembelajaran bagi sang anak kedepannya”(s2,i36)⁹⁵

Dalam penelitian yang telah penulis lakukan dalam strategi pembinaan yang di lakukan oleh pihak LKSA Panti Asuhan Aisyiyah ini ialah dengan menggunakan metode pembiasaan, metode pembiasaan adalah cara membina anak dengan melakukan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik, untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan agar menjadi kebiasaan bagi anak, selanjutnya yaitu menggunakan metode keteladanan, metode ini mengajarkan kepada anak binaan agar saling menghargai, menghormati, mempunyai rasa toleransi, sikap saling tolong menolong dan rasa kasih sayang satu sama lain. Selanjutnya metode yang digunakan ialah metode perhatian dan penyampaian secara langsung atau bercerita tentang materi yang akan di berikan kepada anak. Dan yang terakhir

⁹⁵ Agnes Susanti, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 11:10 Wib

yaitu metode memberi hukuman, metode ini digunakan apabila anak melakukan kesalahan, atau perbuatan yang seharusnya tidak mereka lakukan. Hukuman diberikan kepada anak binaan dengan tujuan agar anak binaan tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

Setelah menjalankan semua tahapan dan metode-metode yang telah diterapkan pada panti asuhan ini peneliti menanyakan adakah *benefit* atau *reward* (Hadiah) yang didapatkan anak ketika mereka melakukan sebuah kebaikan atau mendapatkan suatu prestasi yang membanggakan nama panti Aisyiyah sendiri. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua panti sendiri ibu Fitria menjelaskan bahwasannya:

“Kalau di panti ini sendiri kita sudah dapat banyak penghargaan dan piala-piala perlombaan yang dimenangkan oleh anak-anak asuh kita disini (sambil memperlihatkan piala dan piagam). Apabila ada anak yang mendapatkan hadiah atau piala kami tidak memberikan hadiah atau perlakuan secara khusus ke anak tersebut dikarenakan takut adanya kecemburuan social antara anak-anak lainnya jadi kami hanya merayakannya bersama-sama seperti makan keluar panti atau bertamasya bersama anak” (s1,i29)

Dari hasil wawancara pemberian hadiah terhadap anak tidak diberikan kepada anak yang berprestasi itu sendiri melainkan para Pembina memberikan itu untuk khalayak bersama anak asuh lainnya. Kemudian ibu Fitria lanjut menjelaskan dalam wawancaranya:

“Kalau mengenai pemberian hadiah secara pribadi kami menerapkan system pemberian hafalan bagi anak yang sudah hafal surah-surah alqur’an yang sudah diberikan oleh para Pembina maka anak tersebut akan kami berikan hadiah khusus jadi seperti *challenge* gitu mas reza, maka dari itu anak-anak akan semakin senang dan antusias dalam menghafal ayat-ayat suci alqur’an” (s1,i30)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama ketua panti Aisyiyah

sendiri bahwasannya pemberian *reward* secara langsung itu dilakukan apabila seorang anak itu sendiri berhasil atau dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh para Pembina seperti pemberian hafalan dan lainnya, dengan maksud dan tujuan agar pembentukan akhlak anak itu sendiri dapat terbentuk dengan kuat dengan ditanamkannya pelajaran-pelajaran islami yang berdasarkan alquran dan sunnah.

Pembinaan keagamaan erat kaitannya dengan materi dasar keagamaan seperti Ilmu Aqidah, Fiqih, dan Akhlak dan kegiatan Belajar membaca alquran dengan tujuan untuk membentuk karakter religi pada anak serta melatih anak binaan agar lancar membaca alquran dan menghafal surat pendek.

2. Kendala yang dialami oleh Pembina LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup

Dari Wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai problematika yang kerap terjadi dipanti asuhan aisyiyah ini, peneliti menanyakan beberapa hal mengenai Kendala serta Permasalahan yang dihadapi oleh pengurus panti Aisyiyah. Dari jawaban yang diperoleh semua pengurus dan pengasuh menyatakan bahwa ada problematika yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap anak asuh, hal ini terjadi karena latar belakang kehidupan dan tingkat pendidikan anak asuh yang tidak sama.

Menurut penjelasan dari ibu Agnes Suprianti dalam wawancara penulis menanyakan bentuk-bentuk kendala atau problematika yang kerap dihadapi oleh pengurus berikut penjelasan yang diberikan olehnya :

“Problematika itu terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana panti, lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian

masyarakat. Serta kurang disiplinnya anak-anak asuh yang disebabkan oleh tidak adanya pengajaran yang diterima oleh anak asuh dari Ibu Kandung nya terdahulu sebelum mereka masuk kepanti ini dan juga, Faktor kesadaran diri anak didik Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk dan merubah diri agar menjadi lebih baik lagi, seseorang tidak bisa merubah diri orang lain, orang itu bisa berubah karena memang ada keinginan dari dirinya untuk berubah serta adanya tekad dan niat yang kuat” (Terjemahan dari Bahasa Bengkulu)(s2, i38)⁹⁶

Berdasarkan keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa problematika yang ditemui dalam pembinaan akhlak anak asuh hampir semua responden menyatakan kurangnya sarana, lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian masyarakat menjadi problematika yang ditemui dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan.

Kemudian Penulis melanjutkan wawancara untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai faktor penghambat yang dialami oleh pembina panti yang disebabkan oleh anak asuh, penulis mewawancarai ibu Fitria berikut penjelasannya :

“Faktor kenakalan dan ketidak disiplin an anak asuh termasuk salah satu bentuk problematika yang sulit untuk kami kontrol dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak asuh di panti ini, hal ini pada umumnya terjadi di setiap panti. Namun ini sudah menjadi resiko kami dalam menjalani tugas dan dalam hal ini kami tetap terus berupaya yang terbaik untuk para anak asuh dipanti ini” (Terjemahan dari Bahasa Bengkulu)(s1, i20)

Sejalan dengan ini penulis mewawancarai beberapa pengasuh panti asuhan dapat dikemukakan cuplikan hasil wawancaranya sebagai berikut:

1. Bapak Supriadi

“Dalam pembinaan akhlak anak asuh kami banyak menemui kendala, namun kami telah berupaya untuk mengarahkan kepada hal-hal yang baik, namun pengaruh lingkungan sekitar selalu mempengaruhi

⁹⁶ Agnes Suprianti, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 11:00 Wib

watak dan kepribadian mereka, hal ini terlihat dengan kurangnya tingkat kepatuhan dan kedisiplinan mereka disebabkan pengaruh yang kurang baik yang mereka terima”.(s5,i26)⁹⁷

2. Ibu Elvi Susanti

“Salah satu kepribadian anak yang ada di panti yang mereka terima dan bawa kedalam panti adalah pengaruh dari lingkungan sekitar seperti pengaruh pergaulan yang mereka alami dan jalani sehingga membentuk watak dan kepribadian anak asuh kepada hal-hal yang kurang baik, karna sebelum masuk panti ini mungkin anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran mengenai tingkah laku yang baik”.(s4,i22)⁹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang telah penulis lakukan ada beberapa factor yang menjadi penghambat atau juga kendala yang dialami oleh para Pembina di LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup, seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara factor terberat dalam pembinaan anak ada pada diri internal anak itu sendiri yaitu kepribadian seorang anak yang berbeda-beda dan factor eksternal dari lingkungan pertemanan menjadi kesulitan tersendiri bagi para Pembina mengingat pada hakikatnya seorang anak dibawah usia dewasa yang sedang dalam masa pertumbuhan baik secara fisik maupun emosional memiliki kepribadian yang cenderung sulit diatur diakibatkan factor lingkungan pertemanan ataupun lingkungan keluarganya terdahulu yang kurang mendidik dan memberi pengajaran yang baik bagi anak itu sendiri sebelum mereka diasuh dan dibina di Panti ini, menurut peneliti permasalahan ini harus menjadi Perhatian dan dapat ditangani secara sigap oleh Pembina Panti Asuhan Aisyiyah.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan dalam pembentukan Akhlak Anak ini untuk menjawab persoalan-

⁹⁷ Supriadi, Wawancara, 12 Desember 2023

⁹⁸ Elvi Susanti, Wawancara, 12 Desember 2023

persoalan yang ada, para Pembina melakukan beberapa langkah untuk membina Anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Sebaliknya jika mereka mengalami berbagai hambatan dalam tumbuh kembangnya atau yang sering disebut dengan anak terlantar, dapat menjadi beban bagi masyarakat dan pada akhirnya akan membutuhkan biaya sosial yang tinggi. Untuk dapat berperan serta dalam pembangunan maka dibentuklah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang bergerak dalam pelayanan sosial anak, dengan harapan dapat menjadi wadah dalam mengasuh dan membina anak yatim/piatu/ yatim piatu, terlantar, dan tidak mampu.

Upaya-upaya yang dilakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup dalam pembentukan akhlak anak yaitu upaya Pendidikan, Kemandirian, Kedisiplinan, dan Keagamaan.⁹⁹

1. Pendidikan

Metode Pendidikan,¹⁰⁰ biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap anak agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, pendidikan yang dilakukan oleh:

a. Membuka Kelas Bimbingan Belajar SD, SMP, SMA

⁹⁹ Annisa Mutiah. Achmad Rifa'i RC, "Upaya Menerapkan Tata Tertib Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment (NFECE)* 1, no. 2 (2019): 33–39.

¹⁰⁰ Crystallography, "Kemampuan Membaca."

Kelas bimbingan belajar untuk anak SD, SMP, dan SMA merupakan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Wahyu Ilahi. Pelaksanaan kegiatannya pada hari senin hingga kamis untuk anak SD mulai pada pukul 07.30 s/d pukul 12.00 untuk anak SMP mulai pada pukul 07.30 s/d 01.00 untuk anak SMA mulai pada pukul 07.30 s/d 02.00 di Yayasan Panti Asuhan itu sendiri. Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar, terdapat 34 anak, terdiri dari kelas SD, SMP dan SMA. Kegiatan ini memberikan pelajaran tambahan setelah para anak-anak selesai sekolah. Mata pelajaran yang diajarkan di sini beragam dari, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Agama, dan lain-lain.

Menurut Agnes selaku pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup menyatakan bahwa:

“Program bimbingan belajar yang di terapkan di Panti Asuhan Aisyiyah ialah memberikan pelajaran tambahan bagi anak-anak, setelah mereka sekolah. Mereka boleh bertanya banyak karena kami sebagai fasilitator. Apabila mereka ada PR boleh bertanya. Bimbingan belajar kami selalu memberikan motivasi bagi anak-anak, memberikan semangat belajar kepada mereka. Tahu sendiri anak-anak, yang sudah terbiasa dijalan terkadang malas dan acuh terhadap belajar.”(s2, i21)

Melihat hasil wawancara tersebut penulis berpendapat upaya mengajar yang dilakukan oleh pembina panti sangatlah efektif dikarenakan kegiatan bimbingan belajar setelah sekolah ini sangat berguna dan dapat mengisi waktu kosong anak agar anak lebih produktif dalam kegiatan sehari-harinya.

b. Membuka Kelas Pendidikan Keagamaan

Kelas pendidikan keagamaan merupakan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah, yang dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis pukul 18.00 s/d pukul 19.30 WIB di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup ini.

Peserta didik yang mengikuti program pendidikan keagamaan terdapat 39 anak. Tenaga pengajar terdapat tiga orang yang selalu setia membimbing anak-anak. Materi yang diberikan kepada anak-anak membaca al-Qur'an, hafalan surah-surah Juz'Amma, Fiqih, Hadist, bahasa arab, praktek shalat, praktek wudhu. Kegiatan ini gratis yang diberikan untuk anak-anak, karena tenaga pengajar itu adalah Ibu Panti dan pengurus Panti bahkan alumni dari Panti Asuhan itu sendiri.

Kelas pendidikan keagamaan atau pengajian di Panti Asuhan Aisyiyah, bertujuan agar anak-anak dapat mengenal ajaran-ajaran agama Islam, seperti rukun Islam, rukun Iman, pelajaran hadist, fiqih, menghafal doa-doa keseharian, menghafal juz amma, serta dapat membaca dan mengamalkan al-Qur'an. Anak yang mengikuti kegiatan pengajian ini, sebagian sudah ada yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Pada acara-acara keagamaan, seperti maulid Nabi Muhammad Saw, anak-anak itu sendiri yang membaca al-Qur'an sebagai acara pembuka dan pada saat acara besar di panti asuhan Aisyiyah, anak yang aktif di Panti Asuhan Aisyiyah selalu dilibatkan. Demikian pula kelas pendidikan keagamaan atau pengajian ini diberikan kepada anak agar anak dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan baik, serta dapat bersikap santun, sopan, dan tidak melakukan kejahatan saat berada di jalanan.

2. Kemandirian

Metode kemandirian menurut Rahayu salah satu pembina Panti Asuhan Aisyiyah taman harapan curup mengatakan:¹⁰¹ Cara melatih kemandirian anak panti asuhan misalnya anak ini tidak bisa memakai baju sendiri, bagi perempuan

¹⁰¹ Crystallography.

tidak bisa memasak, dan lain-lain bagaimana kita sebagai pembina bisa melatih anak-anak mandiri dengan cara lemah lembut, untuk memiliki masa depan yang ceria, gemilang dan cemerlang.

Dengan demikian dapat kita pelajari akan pentingnya tuntunan yang kita berikan kepada anak asuh, beberapa tindakan tuntunan yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Aisiyah itu :

- a. Dituntun untuk selalu beribadah dan melakukannya dengan benar agar menjadi kebiasaan kepada anak tersebut.
- b. Mengajari anak asuh ketika belajar bersama yang dilakukan pada malam hari, banyaknya anak yang meminta untuk diajari ketika mendapatkan kesulitan dalam mata pelajaran, Supaya anak tidak tergantung dengan orang lain.
- c. Di tuntun untuk selalu memperhatikan lingkungannya dan menjaga kebersihan. Hal ini di maksudkan agar mereka terbiasa dengan pola hidup sehat dan menjaga segala yang ada di sekitarnya.

Dari semua tuntunan tersebut, pengasuh secara langsung ikut dtengah-tengah anak asuhnya. Sehingga pengasuh mengetahui secara pasti bagaimana hasil darituntunannya.

3. Kedisiplinan

Dalam halnya kedisiplinan kiat-kiat yang diberikan oleh para pembina untuk menanamkan kedisiplinan pada anak Panti Asuhan Aisiyah antara lain :

- a. Belajar mengatakan secara tegas dengan sabar, penuh kasih sayang, berwibawa, dan tanpa nada marah. Kemampuan ini akan membantu

dalam mendidik anak sehingga mereka mengetahui bahwa ada batasan dalam berbuat sesuatu.

- b. Bersikap konsisten. Jika kita sudah mengatakan akan ada sanksinya akibat perilakunya yang tidak baik, terapkan sanksi tersebut agar anak tidak akan pernah mencoba untuk bersikap tidak sopan sama kita. Sikap yang tidak konsisten akan menghancurkan aturan dan kedisiplinan. Fokus pada satu atau dua target perilaku yang harus ditaati dengan baik pada waktu yang bersamaan. Misalnya makanan harus dihabiskan, makanan tidak boleh dibuat mainan. Umumnya akan lebih efektif untuk mengajarkan anak pada satu atau dua bidang yang terfokus daripada mengajarkannya sedikit-sedikit tapi dengan berbagai macam bidang yang berbeda-beda.
- c. Ajarkan anak berdisiplin dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan cinta kasih.
- d. Untuk langkah awal, ajarkan anak dengan cara memfokuskan mereka agar menurut pada aturan atau disiplin yang kita buat. Anak sudah cukup mengerti untuk mempelajari konsep ini.

4. Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan pondasi utama dalam membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Untuk merealisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan perlu adanya suatu pembinaan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus khususnya pada

tingkat anak-anak.¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai perencanaan pembinaan keagamaan secara umum pada Panti Asuhan Aisyiyah yaitu dengan mengacu kepada visi, misi serta tujuan pendirian Panti Asuhan Aisyiyah yang mana tujuan inti dari pendirian Panti Asuhan Aisyiyah membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah menggunakan pendekatan langsung yang berpola asuh demokratis dilaksanakan dengan menggunakan metode keteladanan melalui metode pembelajaran yang berpusat pada kemandirian anak.

Metode keagamaan menurut Asraf salah satu alumni Panti Asuhan Aisyiyah menyatakan bahwa: Pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah adalah terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak asuh sehari-hari dalam mengikuti pembinaan keagamaan, ketaatan anak asuh kepada tata tertib panti asuhan, dan prestasi keagamaan anak asuh ketika berada di luar Panti Asuhan ataupun di dalam panti asuhan. Asraf juga menjelaskan bahwasanya sekarang ia juga menjadi tenaga pendidik di panti asuhan Aisyiyah sendiri sembari berkuliah, menurut penjelasan dari asraf semua alumni dari panti asuhan sendiri ikut membantu mendidik anak-anak asuh yang masih bersekolah seperti mengajar dan membina anak dalam pengembangan ilmu pengetahuan anak diluar sekolah.

Metode Keagamaan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah bertujuan supaya ada perubahan tingkah laku kepada anak asuh dan peningkatan kemampuan

¹⁰² Ii, "Nasharuddin, Akhlak , Ciri Manusia Paripurna , (Depok: PT. Raja Grafindi Persada, 2015), 206-207."

dalam bidang agama menjadi tolak ukur berhasilnya pembinaan keagamaan diPanti Asuhan Aisyiyah. Pembinaan yang dilakukan secara terus menerus diPanti asuhan, keluarga, ataupun masyarakat akan mempengaruhi proses terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Hal ini sesuai yang dikatakan Ibu Fitria dalam wawancaranya bersama penulis:

“Pendidikan agama adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Anak akan mengetahui arah dan tujuan hidupnya melalui pendidikan agama yang diberikan sehingga anak mengetahui apa itu ajaran agama dan untuk apa melaksanakannya” (s1,i28)¹⁰³

Demikian juga yang dikatakan oleh Supriadi dalam wawancaranya :

“Setelah selesai melaksanakan Shalat anak-anak panti dibiasakan untuk berdo’a yang telah diajarkan oleh Pembina maupun pengasuh seperti Do’a Kedua Orang Tua, Do’a Keselamatan, agar Do’a yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi penuntun dan kekuatan untuk melawan setiap godaan negative dilingkungannya” (s5,i30)¹⁰⁴

Anak diPanti Asuhan Aisyiyah diberikan nasehat kewajiban menegakkan Salat sehingga anak dengan sendirinya memahami bahwa apa yang diperintahkan adalah kewajiban yang harus dilakukan untuk setiap harinya.

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan salah satu warga sekitar wilayah Panti Aisyiyah sendiri mengenai sikap anak-anak panti Aisyiyah ketika berada di lingkungan panti, berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Mariyati:

“Kalo anak-anak disini rata-rata sopan semua terhadap warga, setiap menjumpai warga anak-anak panti ini selalu menyalim kami, mereka semua sopan sekali dalam memberi salam ataupun berkata-kata, mungkin memang ada sebagian yang nakal tapi mereka tetap sopan ke warga gitu dek”

¹⁰³ Fitria, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 10.00 Wib

¹⁰⁴ Supriadi, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 01.00 Wib

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya pembinaan pada Anak asuh maka dapat membentuk sikap kepribadian yang dewasa maupun akhlak pada anak binaan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan mengikuti pembinaan yang ada dilembaga juga anak bisa menerima semua yang diajari dengan baik sereta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat meninggalkan perilaku-prilaku buruk dalam hidupnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan Mengenai Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Membentuk Akhlak Pada Anak Lksa Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembinaan dalam membentuk Akhlak pada anak Panti Asuhan adalah dengan menggunakan metode Dialog, keteladanan, Pembiasaan atau perhatian, Nasihat secara langsung dan Hukuman. Pembinaan terbagi menjadi dua sisi yaitu secara berkelompok dan Individu. Dengan rutin mengikuti program pembinaan secara terus-menerus dapat mendidik dan membentuk moral akhlakul karimah yang baik bagi anak, merubah dan membentuk karakter, sikap dan kepribadian pada anak asuh sehingga menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Faktor penghambat pembinaan akhlak pada anak Panti yaitu kesadaran dari diri anak itu untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mau mengikuti pembinaan yang telah dijadwalkan oleh lembaga, dan factor sarana prasarana yang masih kurang memadai sehingga menjadi alasan yang kuat yang menjadi hambatan dalam melakukan pembinaan pada Anak asuh.

B. Saran

1. Untuk Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Aisyiyah Taman Harapan Curup, sebaiknya lebih sering melakukan pengajaran secara langsung terhadap anak asuh seperti *study tour* dan mengunjungi tempat-tempat yang banyak memiliki ilmu pengetahuan sehingga para anak lebih semangat untuk belajar.
2. Untuk Pembina Panti Asuhan Aisyiyah sebaiknya menggunakan media yang lebih bervariasi saat melakukan pembinaan, seperti menampilkan film edukasi saat menyampaikan materi
3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan dalam membuat program praktikum
4. Untuk masyarakat luas agar dapat ikut berperan dalam mensupport anak-anak Panti Asuhan serta ikut mengawasi bentuk pengajaran yang dilakukan oleh pembina di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Daftar Pustaka

- “Abdullah Yatim Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran Jakarta Amzah.Pdf,”
n.d.
- “Al-Munawar, Said Agil Husain. Aktualisasi Nilai-Nilai Al- Qur’an . Ciptat:
Ciptat Press. 2005” 2011 (2011): 2011.
- Agnes Susanti, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 11:00 Wib
- Agnes Suprianti, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 11:10 Wib
- Akbar Aliqamar, Wawancara, 12 Desember 2023
- Alghzali, Reno Diqqi, and Annas Fitria Sa’adah. “Pembinaan Akhlak Anak Di
Masa Pandemi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam.” *Waskita:
Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5, no. 2 (2017)
<https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/139%0Ahttps://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download>.
- Alvian, Mohamad, Hadi Arahman, and Ahmad Sudi Pratikno. “Urgensi
Pendidikan Karakter Di Tengah Masifnya Pengaruh Globalisasi Kebudayaan
(Ditinjau Dari Perspektif Agama Islam)” 13, no. (2022).
- Ambat, Triyani. “Fungsi Negara Memelihara Anak-Anak Terlantar Menurut
Undang-Undang Dasar 1945.” *Lex Administratum* 1, (2013)
- ARIF, MAHMUD. “Konsep Pendidikan Moral Dalam Khazanah Islam Klasik
TELAAH Pemikiran Al-Mawardi Dan Relevansi Kekiniannya.” *Jurnal PAI Vol
VI No12009,2009*http://digilib.uin-suka.ac.id/8735/%5Cnhttp://digilib.uin-suka.ac.id/8735/1/MAHMUD_ARIF_KONSEP_PENDIDIKAN_MORAL_DALAM_KHAZANAH_ISLAM_KLASIK_TELAAH_PEMIKIRAN_AL-MAWARDI_DAN_RELEVANSI_KEKINIANNYA.pdf.
- Crystallography, X-ray Diffraction. “Kemampuan Membaca.” *Jurnal Education
Membaca* (2018):
- Daratista, Indah, and Muhammad Yusuf. “Moral Education in Early Childhood in
the Era of the Covid-19 Pandemic.” *Journal of Research in Islamic
Education* 3, no. 1 (2021)
- Elvi Susanti, Wawancara, 12 Desember 2023
- Fajariyah, Dian Nafiatun. “Sikap Dan Perilaku Merokok Dosen.” *Fkm Ui*, 2008,

- 13–20. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123427-S-5454-Sikap dan-HA.pdf>.
- Fauzi, Muhammad. “Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi.” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2016): <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.
- Fitria, Wawancara, Tanggal 12 Desember 2023, Pukul 08.00 Wib
- Fitria, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 09:00 Wib
- Ghazali, Al-. “Teori Akhlak.” *Ihya’ Ulumuddin, Juz 3, (Qahirah:Isa Al-Bab Al-Halabi, Tt)*, 2008.
- Hermans, Hubert J M. “The Dialogical Self.” *The Dialogical Self in Psychotherapy*, 2010. https://doi.org/10.4324/9780203314616_chapter_1.
- Hermans Hubert , *Diological self teory study*, produce iT , 2019
- Hermawan, Heru, Gantina Komalasari, and Wirda Hanim. “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka.” *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019) <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>.
- Ii, B A B. “Nasharuddin, Akhlak , Ciri Manusia Paripurna , (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),” 2016,.
- Khazana, R. “DASAR-DASAR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR’AN (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Azhar),” 2022. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/1/RAHMAWATI KHAZANA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/1/RAHMAWATI%20KHAZANA.pdf).
- Mardiono, *panti-setulusdanseikhlasqalbu.blogspot.com/p/sejarah-panti,,* 2012
- Masyhur, Rifqy. “Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, (2018): <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2955>.
- Muliyanto, *Jurnal Adiksi Metode Pembelajaran Pada Sekolah*, 2017
- Mz, Syamsul Rizal. “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, (2018): <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.
- Nurfadhillah. “Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Putri I Pusat Sengkang.” *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, (2018): <https://e-jurnal.staisumatera->

medan.ac.id/index.php/audcendekia/article/view/108/78.

- Nurhasanah, *Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*, Medan 2017
- Nuri Shabrina Putri Ardi, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum, “Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, (2019): 017–025, doi.org/10.17977/um027v2i22019p17
- Pasma, Reza. “Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, (2022): <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3673>.
- Plomp, T dkk. “濟無No Title No Title No Title.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2007.
- Qodri, Abd. “TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd.” *Jurnal Pedagogik* 04, (2017)
- Rabbani, Fatur. “Pola Asuh Dan Pembentukan Akhlak Anak Panti Asuhan Kota Banjarmasin,” 2019.
- Rahmadani, Siti Annisa, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, D A N Ilmu, U I N Raden, and Intan Lampung. “MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH I,” 2021.
- Rahmadi Islam. “Strategi Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Islahul Muna Kelurahan Tingkir Tengah Kota Salatiga.” *مجلة البنية للدراسات اسيوط* (2018): <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121>
- RC, Annisa Mutiah. Achmad Rifa’i. “Upaya Menerapkan Tata Tertib Untuk Meningkatkan KedisiplinanAnak Asuh Di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG.” *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment (NFECE)* 1 (2014):
- Safitri, Nindiya Eka, and Sitti Ummi Novirizka Hasan. “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius.” *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 2, (2018): <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>.

- Saidah, Saidah, and Muslimah Muslimah. "Problematika Dan Solusi Pengawasan Akhlak Anak Panti Asuhan." *Jurnal Syntax Transformation* 3, (2022):. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i8.600>.
- Santriati, Amanda Tikha. "Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak." *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, (2020)
- Sirait, Sheilla Chairunnisyah. "Tanggung Jawab Pemerintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak." *De Lega Lata* 2, (2017)
- Sudaryanto, M. "Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019
- Supriadi, Wawancara, 12 Desember 2023
- Suprianti Agnes, Wawancara, Tanggal 12 Desember 2023, Pukul 08.05 Wib
- Suprianti Agnes, Wawancara, 12 Desember 2023, Pukul 09:00 Wib

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 720 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 11 September 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Dita Verolyna, M.I.Kom. : 19851216 201903 2 004
2. Reno Diqqi Alghazali, M.Psi. : 2012079501
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Reza Pratama Putra
- Nim : 20661006
- Judul Skripsi : Pembentukan Akhlak Anak Pada LKSA Panti Asuhan, Asyiyah Taman Haraj an Curup Dengan Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 06 Oktober 2023
Dekan,



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon: (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website: www.iaincurup.ac.id e-mail: admin@iaincurup.ac.id

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/01/2024 15 Januari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Reza Pratama Putra
NIM : 20661006
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup
Waktu Penelitian : 15 Januari 2024 s.d 15 April 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: REZA PRATAMA PUTRA
NIM	: 20661006
PROGRAM STUDI	: Bimbingan PENYULUHAN
FAKULTAS	: IUSTULUDDIN ADAB DAN DA'WAAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dita Verdya, M.I.Kom
DOSEN PEMBIMBING II	: Reno Diqqi Alghazali, S.Psi., M.Psi
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Usia Panti Asuhan AISYIYAH TAMANI HARAPAN CURUP.
MULAI BIMBINGAN	: 9/11-2023
AKHIR BIMBINGAN	: 29-01-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	9/11-2023	Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
2.	22/11-2023	Revisi Bab I lanjutan dan II	<i>[Signature]</i>
3.	23/11-2023	Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
4.		Revisi Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
5.	05/12-2023	Lanjutan SK penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	01/01-2024	Revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
7.	10/01-2024	Revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
8.	29/01-2024	ACC 4/ disetujui	<i>[Signature]</i>
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dita Verdya
NIP. 19851162019031004

CURUP, 01 - Januari - 2024
PEMBIMBING II,

[Signature]
Reno Diqqi Alghazali, S.Psi., M.Psi
NIP. 2012073501

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: REZA PRATAMA PUTRA
NIM	: 2066006
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Penyuluhan Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: DITA VEROLYNA, M.Psi
PEMBIMBING II	: RENO DIQI ALGHAZALI, S.Psi, M.Psi
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Lkta Panti Asuhan Aniyah Taman Harapan Curup.
MULAI BIMBINGAN	: 09-11-2023
AKHIR BIMBINGAN	: 30-01-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	9/11-2023	Revisi Bab 1	
2.	22/11-2023	Revisi Bab 1-11	
3.	25/11-2023	Acc Bab 1-11	
4.	29/11-2023	Lampir Penelitian	
5.	1/12-2023	Revisi Bab IV	
6.	01/01-2024	Revisi Bab IV	
7.	10/01-2024	Revisi keseluruhan 1-V	
8.	30/01-2024	Acc Bab 1-V	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 01 - Jan - 2024

PEMBIMBING I,

Dita Verolyana, M.Psi
NIP. 198512162019032004

PEMBIMBING II,

Reno Diqi Alghazali, S.Psi, M.Psi
NIP. 2012073501

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
	Pembukaan	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan subjek untuk memulai wawancara.	
1	Teori Erikson "Identitas Diri"	Mengungkap latar belakang subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama subjek 2. Status subjek dalam LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup 3. Alamat tempat tinggal subjek
2	Developed by "Frederick Taylor"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wujud dan langkah yang diambil oleh Pembina LKSA : <ol style="list-style-type: none"> a). Pengorganisasian <ol style="list-style-type: none"> 1. Kpegawaian 2. Pembina 3. Pihak Luar b). Kepemimpinan <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistim Kepemimpinan Panti 2. Bagaimana regulasi kepemimpinan panti 3. Pada Pendidikan c). Kerjasama <ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak Luar 2. Sponsor 3. Support 	<p>A. Pengrognisasian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bagaimana Program Pembinaan Akhlak anak pada Panti ini ?</i> 2. <i>Ada berapa total anak pada LKSA Aisyiyah ini, Beserta pengurus dan Pembina ?</i> 3. <i>Bagaimana bapak/ibu mendelegasikan tugas dan mengkoordinasikan kegiatan para Pembina di LKSA Aisyiyah ini ?</i> 4. <i>Apakah ada Intasi pemerintah yang ikut membantu dalam mensupport pannti ini ?</i> <p>B. Kepemimpinan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bagaimana Regulasi kepemimpinan pada panti ini</i> 2. <i>bagaimana kepemilikan panti ini milik pribadi atau pemerintah ?</i> 3. <i>Mengapa system pendidikan di panti ini sangat</i>

			<p>diperhatikan sekali ?</p> <p>C. Kerjasama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pihak luar yang berkerja sama dengan panti ini ? 2. Bagaimana system pendanaan pada panti asuhan ini ? 3. Adakah kerjasama antara pemerintah dengan panti asuhan ini ?
3.	Poerwadarmita "Keterpaduan Pembinaan Layanan"	<p>1. <i>Integrated delivery of Sevice</i> (Keterpaduan pemberian Layanan):</p> <p>a). Orientasi Pelayanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Jenis Pelayanan yang diberikan, 2. Pelayanan Terpadu seperti apa yang di terapkan, 3. Kendala dalam pelayanan <p>b). Orientasi Kualitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja para Pembina 2. Kualitas pendidikan 3. Kualitas pelayanan <p>c). Manajement Organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi terkait pada panti 2. Bagaimana Regulasi Organisasi 3. Pengorganisasian manajemen panti 	<p>A. Orientasi Pelayanan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bagaimana alur penerimaan anak pada LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup ini ?</i> 2. <i>Strategi Pembinaan anak pada Panti ini meliputi apa saja ?</i> 3. <i>Pelayanan apa saja yang diberikan kepada anak di LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup?</i> <p>B. Orientasi Kualitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. <i>Kendala apa saja yang dialami oleh para pengurus LKSA ?</i> 5. <i>Bagaimana Kualitas pendidikan yang diberikan oleh pembiba ?</i> 6. <i>Apakah ada organisasi luar yang ikut dalam menSupport LKSA ini?</i>

			<p>C. Management Organisasi</p> <p>6. Apakah ada Organisasi terkait non pemerintah yang ikut mendanai panti asuhan ini ?</p> <p>7. Bagaimana Regulasi anggota Pembina dalam panti asuhan ini ?</p>
4.	Suwandono "Pembinaan Kedisiplinan pada anak"	<p>1. Urgensi Pendidikan dan Pembinaan Anak pada LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup :</p> <p>a). Pembinaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan apa saja yang diberikan kepada anak 2. Pembinaan Pendidikan 3. Pembinaan Agama <p>b). Alur Pembinaan pada Anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dalam panti 2. Pembinaan agama anak 3. pembinaan akhlak <p>c). Regulasi Pembinaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi bimbingan Klasikal 2. Strategi Layanan Responsif 3. Strategi Sistem 	<p>A. Pembinaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu sudah dilaksanakan pembinaan akhlak pada panti asuhan ini.? 2. Sejak kapan Ibu/Bapak memberikan pembinaan akhlak kepada anak asuh? 3. Menurut Ibu/Bapak apa saja usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak pihak panti asuhan terhadap anak asuh? <p>B. Alur Pembinaan Anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apa yang dilakukan pembina apabila ada anak yang melakukan pelanggaran ? 5. Adakah cara-cara khusus yang dilakukan oleh Pembina dalam

			<p><i>membentuk akhlak ana ?</i></p> <p>6. <i>Apa saja yang telah diberikan panti dalam membangun karakter anak untuk masa depan ?</i></p> <p>7. <i>Bagaimana pembinaan hafalan Qur'an anak pada panti asuhan ini ?</i></p> <p>8. <i>Bagaimana cara yang dilakukan oleh Pembina dalam pendisiplinan karakter pada anak.</i></p> <p>C. Regulasi Pembinaan</p> <p>9. <i>Mengapa strategi bimbingan klasikal dipilih dalam mendidik anak pada panti ini ?</i></p> <p>10. <i>Bagaimana layanan responsive yang diberikan kepada pada anak?</i></p> <p>11. <i>Menurut Ibu atau bapak Strategi apa saja yang sering digunakan dalam pembinaan akhlak ana di panti ini ?</i></p>
5	Oemar 1992:72 "Hambatan"	a. Hambatan dan upaya yang ditempuh oleh Pembina panti	<p>A. Hambatan dan Upaya</p> <p>1. <i>Bagaimana Upaya yang ditempuh oleh Pembina anak apabila ada salah satu anak yang mengalami tindak</i></p>

			<p><i>criminal diluar sana ?</i></p> <p><i>2. Apa saja Hambatan-hambatan yang kerap muncul dalam pembinaan anak?</i></p> <p><i>3.Hal apa saja yang sering menjadi hambatan dalam melakukan pembinaan anak ?</i></p>
--	--	--	---

Nama Subjek 1: Hj Fitri Hafifah

Waktu : Selasa 12 Desember 2023, Pukul 08.00 – 11.30 Wib

Tempat : Pembinaan dan Rumah anak yatim piatu, anak terlantar, dan pakir miskin secretariat: JL K.H Ahmad Dahlan No.71 Kel. Talang Rimbo Baru Kelurahan Air Sengak

Telp/HP 0812 7891 4887 Curup-Bengkulu.

LINE	SUBJEK	URAIAN INTERVIEW
1	iter	Permisiss, Asalamuallaikum wr.wb
2	itee	walaikumsalam nak
3	iter	Maaf buk sebelumnya saya mau izin buk untuk wawancara sebentar, apakah mengganggu waktu ibuk ?
4	itee	Iya nak bias kok.. kebetulan lagi kosong juga skrng
5	iter	Ibuk kabar nya bagaimana sehat buk ?
6	itee	Sehat alhamdulillah
7	iter	Iya buk, kalo boleh tau ibuk kesibukan nya apa saja skrg bu?
8	itee	Ikalau ga di panti ibu bekerja mengajar.
9	Iter	Kalo bokleh tau sudah lama ibuk kerja disini ?
10	itee	Lumayan lama dek, soalnya ibuk menggantikan pemimpin yang lama
11	iter	Hoo begitu buk, hebat ibuk bias mengajar sekaligus menjadi pengurus panti disini
12	itee	Alhamdulillah rezeki dari allah nak hehe
13	iter	Kalau ibu punya anak? Dan sekolah dimana bu skrng?
14	itee	Ibuk punya anak 2 laki-laki dan 1 perempuan, semuanya ada yg udah tamat dan masih sekolah SMA
15	iter	begini ibu sebelum nya Rezakan meneliti untuk sekripsi reza behubungan dengan anak di Panti Asuhan ini jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan anak dan Program pengajaran anak buk , karena ibuk ketua di Panti ini jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang anak dan Panti ini dari ibuk
16	itee	Oh iya boleh nak silahkan aja
17	iter	Kalau boleh tau udah berapa lama ya buk Panti ini berdiri ?
18	itee	Kalai dari sejarah dek ya, (Sambil melihatakan Foto-foto) Panti ini pertama kali diresmikan 15 Agustus 1950.
19	iter	Kalau karyawannya ada berapa orang bu yang bertugas di lembaga ?
20	itee	Untuk karyawan itu ada sekitar 8 orang Ubi dan Umi yang ,

		keamanannya ada 1 orang nak, dan juga kan panti ini dibawah naungan dinsa.
21	iter	Nah lembaga ini kan bu khusus untuk menampung anak-anak yang kurang beruntung kan bu, apakah staf atau karyawan yang bekerja disini pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan khusus atau semacamnya bu ?
22	itee	Oh ya tentu pernah la, kemaren juga ada staf kita yang pergi ke Jawa untuk mengikuti pelatihan, biasanya pelatihannya itu diberikan dari Dinas Sosial, pendidikan khusus seperti itu memang perlu diberikan kepada staf disini selain menambah wawasan mereka, juga nantinya akan berguna pada anak disini
23	iter	Mengingat bahwa Anak di sini di jaga dengan ketat, bagaimana system jam kerja karyawan disini bu?
24	itee	Iya itu sendiri sudah di perhitungkan, jadi sitem kerja karyawan disini itu dibuat system piket, sedangkan untuk keamanan itu piketnya terbagi menjadi shift pagi dan shift malam, jadi anak itu dijaga selama 24 jam penuh untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti anak kabur atau melarikan diri.
25	iter	Seperti apa program pembinaan yang ibu dan para Pembina lainnya berikan pada anak di panti ini bu ?
26	itee	Bahwasannya ada beberapa program pembinaan yang ada di Panti ini di mana semua program tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak-anak ketika masuk ke sini bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, program tersebut sangat berguna bagi anak, ya itu salah satunya tadi program keagamaan, menurut ibu tu program yang sangat bagus rata-rata anak yang masuk sini itu bisa dikatakan jauh dari agama sholat saja mereka jarang, jadi di harapkan dengan adanya program agama ini kepribadian anak jadi jauh lebih baik belajar agama juga kan sebagai bekal bagi anak nanti ketika mereka tidak lagi di sini pelaksanaan pembinaan akhlak telah banyak dilakukan dipanti asuhannya. Mulai dari anak pertama kali masuk panti sampai anak menginjak usia sekolah. Kami memberi pengajaran secara terperinci mengenai akidah serta berkelakuan baik kepada sesama dan orang tua asuh
27	iter	Menurut ibu sendiri Pembelajaran anak di panti ini bagaimana sih bu ?
28	itee	Menurut ibu anak disini kan masih kurangnya perhatian dari orang tua kandung sehingga kebanyakan dari mereka ya begitu dek sedikit nakal dan susah diatur
29	iter	Jadi Bagaimana para Pembina mendidik anak disini bu ?
30	itee	Ya kita mendidik mereka dengan cara kita sendiri Rata-rata Pembina disini sudah melaksanakan pembinaan akhlak

		yang sesuai untuk anak dan sudah dilakukan sejak berdirinya panti asuhan. Menurut saya banyak strategi yang diterapkan untuk membina akhlak anak dipanti ini seperti pelayanan klasikal menggunakan cara-cara lama orangtua terdahulu dalam membina anak, dan layanan responsif sehingga anak merasa diperhatikan, serta tatanan system pembelajaran dan tata tertib dipanti ini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai lembaga kesejahteraan social anak
31	iter	Mengapa anak-anak ini harus di bina bu ?
32	itee	Agar mereka memiliki akhlak yang baik dek dan juga tidak tejerumus kedalam hal-hal yang buruk untuk anak usia mereka.
33	iter	Oh sperti itu ya bu, kalau untuk saat ini Ada berapa banyak anak yang diasuh disini buk?
34	itee	Total sampe hari ini 12 Desember 2023 berjumlah 39orang , itu 17 anak laki-laki dan sisah nya perempuan dek
35	iter	Pendidikan mereka apakah semuanya sekolah buk ?
36	itee	Dari total 39 Orang itu alhamdulillah semuanya kami masukan ke sekolah2 ada yang masih SD dan SMP
37	iter	Bagaimana Pelaksanaan pembinaan akhlak disini menurut ibu ? karna mengingat kata ibuk tadi banyak anak-anak yang nakal dan bandel ya buk?
38	itee	semenjak didirikan panti asuhan ini, semenjak itu pula kami segenap pengurus dan pembina anak asuh, telah berupaya membina anak asuh dengan pembinaan akhlak sejak dini sesuai dengan tujuan didirikannya panti asuhan sebagai wadah membina akhlak anak asuh Dan usaha-usaha yang dilakukan pihak panti asuhan dalam pembinaan akhlak lebih diaplikasikan dalam bentuk kegiatan, membaca dan menulis al-Qur'an, didikan subuh, wirid-yasin, dan ceramah
39	iter	Apabila ada anak yang melanggar peraturan panti apa sikap yang diambil oleh ibu dan bapak disini ?
40	itee	ketika anak melakukan pelanggaran dipanti asuhan, maka anak tersebut dipanggil ke ruang khusus untuk melakukan dialog antara pembina dengan anak tersebut atas pelanggaran yang dilakukan. Dialog itu dilakukan oleh Pembina panti asuhan dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang anak terebut melanggar peraturan/tata tertib Panti Asuhan, sehingga dengan melalui dialog itu Pembina pantiasuhan dapat memberikan solusi, dengan harapan melalui solusi yang diberikan, anak tersebut berubah dan menjadi lebih baik
41	iter	Apakah Pembina ikut secara langsung dalam membina anak ? maksudnya memberi contoh langsung ?
42	itee	pembina atau pengasuh senantiasa memperlihatkan akhlak yang baik kepada anak. Keteladanan menjadi titik sentral dalam membentuk dan membina akhlak anak , kalau pengasuh

		berakhlak baik ada kemungkinan anak asuhannya juga berakhlak baik. Sebaliknya jika pangasuh berakhlak buruk ada kemungkinan anak asuhannya juga akan berakhlak buruk.
43	iter	Apa metode yang para Pembina berikan dalam mendidik anak-anak ini bu?
44	itee	anak harus dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang baik seperti shalat jamaah, menjaga kebersihan, sopan ketika berbicara dengan teman dan pembinanya sehingga anak tersebut merasa mudah akan mengerjakan yang terbiasa mereka lakukan di panti asuhan dengan ini akhlak anak akan menjadi baik
45	iter	Selama anak ini di bina apakah ada kesulitan yang ditemui oleh lembaga sendiri bu?
46	itee	Kalau dari lembaga sendiri tidak ada ya karena kita kan disini sebagai pengganti orang tua mereka jadi harus sayang nggak boleh marah-marah, kalau dari anak kesulitannya itu mereka kayak masih ada malas nya misalnya sudah diberikan jadel tapi ada juga yang melanggar kadang apa yang kita nasehati tidak nurut kayak gitu aja kalau kesulitan yang lain pada saat ini belum ada
47	iter	Nah anak ini kan bu dibina selama berbulan-bulan, bagaimana cara lembaga untuk mengatasi ketika anak ini merasa bosan atau ingin melarikan diri ?
48	itee	Supaya anak-anak tidak bosan ya kita kasih kegiatan yang bermanfaat bagi mereka kasih keterampilan selain belajar ya, anak-anak di sini juga setiap akhir tahun pasti akan kita ajak jalan-jalan, kalau untuk kabur juga pasti akan sulit karena pengamanannya kan juga ketat, namanya juga anak-anak ya pasti bosan ingin bermain ingin pulang kerumah tetapi itu biasanya hanya terjadi di bulan pertama atau kedua setelah itu mereka akan terbiasa
49	iter	Menurut ibu sendiri ni apakah pembinaan yang di berikan kepada anak sudah berjalan secara optimal dan efektif?
50	itee	Kalau dari pengamatan ibu ya, pembinaan yang diberikan kepada anak itu sudah sangat-sangat berjalan dengan baik karena ibuk melihat sendiri perubahan sikap maupun kepribadian bagi anak-anak tersebut, mereka sudah bisa disiplin mandiri tanpa harus diarahkan secara berlebihan seperti awal mereka masuk ya, sudah rajin juga itu kalau ibuk lihat
51	iter	Biasanya bu jenis keterampilan dan program apa saja yang diberikan dari lembaga kepada Anak disini?
52	itee	Banyak ya keterampilan yang diberikan oleh anak selain untuk mengabiskan waktu agar tidak bosan keterampilan juga diberikan sebagai bekal ketika mereka keluar nanti seperti Tahfis Quraan, Kebersihan, bagi laki-laki terus kita juga ada program wajib yang harus di ikuti oleh anak.

		seperti keagamaan, vokasioanal, jasmani atau pola hidup sehat dan wawasan anak
53	iter	Bisa jelaskan buk apa tujuan dari program yang ibu sebutkan tadi ?
54	itee	Memang ada beberapa program pembinaan yang ada di panti di mana semua program tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak-anak ketika masuk ke sini bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, program tersebut sangat berguna bagi anak, ya itu salah satunya tadi program keagamaan, menurut ibuk tu program yang sangat bagus rata-rata anak yang masuk sini itu bisa dikatakan jauh dari agama sholat saja mereka jarang, jadi di harapkan dengan adanya program agama ini kepribadian anak jadi jauh lebih baik belajar agama juga kan sebagai bekal bagi anak nanti ketika merek atidak lagi di sini
55	iter	Apakah semua Anak dalam menerima program disamaratakan atau ada anak yang harus mengikuti program yang khusus yang berbeda dengan teman lainnya?
56	itee	Anak akan mendapatkan pembinaan yang sama dan tidak ada yang membedakan mungkin cara mendekatinya aja yang berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing anak, contohnya anak satu ini pendiam, jadi kami disini harus menggunakan cara yang extra supaya anak ini mau terbuka
57	iter	Nah bu setelah mengikuti berbagai macam program pembinaan, apakah terlihat adanya perubahan sikap pada Anak itu sendiri bu ? misalnya dari yang nakal jadi pendiam atau sebaliknya gitu buk?
58	itee	Terlihat sangat jelas sekali ya perbedaan anak-anak ketika mereka baru masuk ke Panti, kepribadian anak lebih cenderung kalem dan lebih gampang diberitahu
59	iter	Jadi setelah dilakukan pembinaan terdapat perubahan yang signifikan terhadap anak-anak ya bu?
60	itee	Iya anak di sini mampu menerima dengan baik apa yang kami ajarkan kepada mereka
61	iter	Untuk pertanyaan terakir ni bu, apa sih harapan ibu sendiri bagi anak-anak yang ada panti ini?
62	itee	Untuk anak-anak ibu yang disini, ibu berharap mereka tetap semangat jangan berputus asa, tidak perlu menganggap bahwa mereka berbeda dengan anak lainnya mereka juga mempunyai masa depan yang indah serta ada cita-cita yang harus mereka gapai tidak perlu minder dan berkecil hati rajin belajar, rajin sholat. Dan menjadi orang ketika dewasa kelak dan kita akan membantu mereka dengan ikhlas
63	iter	Kalau untuk Panti nya sendiri bu ada nggak harapan nya ?
64	itee	Em untuk Panti ini semoga semakin sukses, maju dan

		berkembang serta memiliki pengajar-pengajar yang memang sesuai dengan ahli atau bidangnya, serta dapat meperluas lagi kerja sama dengan perusahaan atau lemabga-lemabaga Pemerintah lainnya
65	iter	Emm baiklah bu mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada ibu, terimakasih banyak karena telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai
66	itee	Iya ibunya juga terimakasih semoga skrpisi nya lancar ya serta di berikan kemudahan

Nama Subjek 2: Agnes Suprianti

Jabatan : Konselor

Waktu : Kamis 15 Juni 2023, Pukul 14.00 – 15.00 Wib

Tempat : LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	iter	Asslamualaikum wr.wb
2	itee	Waalaikumsalam wr,wb
3	iter	Gimana kabar nya kak ?
4	itee	Alhamdulillah baik dan sehat seperti biasanya hehe
5	iter	Oh iya kak alhamdulillah , jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Reza Pratama Putra Mahasiswa IAIN Curup, jadi kak saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan anak-anak di lembaga jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan anak, karena kakak sebagai konselor dan pendamping anak, di Panti ini jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang anak itu dari kakak itu sendiri
6	itee	Oh iya silahkan nanti saya bantu jawab ya
7	iter	Udah berapa lama kak, kakak menjadi konselor di sini ?
8	itee	Dari mulai berdirinya lembaga kakak udah masuk sini dek, karena kakak juga merupakan salah satu pelopor didirikanya lembaga ini
9	iter	Jadi sekitar dua tahunan ya kak, kalau boleh tau kakak itu emang spesialis konselor ya kak ?
10	itee	Kalau spesialis sih kayaknya belum soalnya saya juga masih melanjutkan pendidikan S2 kakak ,jadi bisa di bilang kakak ini konsleor dan juga pendamping anak di sini kayak gitu dek

11	iter	Kalau boleh tau ambil jurusan apa kak ?
12	itee	Saya ambil jurusan kesehatan social di universitas Bengkulu, doakan ya dek semoga cepat selesai
13	iter	Oh iya kak amin semoga saya juga cepat selesai hehe, kakak tadikan ada menyebutkan pendamping maksud dari pendamping anak itu kayak gimana ya kak ?
14	itee	Nah jadi di sini saya bereperan sebagai pendamping anak maksudnya adalah anak-anak yang direhalibitasi ini biasanya saat baru masuk sini yang melakukakn <i>assessment</i> awal kepada mereka itu kakak , jadi dari situ kakak bisa tau apa kasus mereka, kenapa mereka bisa melakukan hal tersebut dan lain sebagainya, termasuk pula semua masalah yang mereka hadapi di sini mereka akan bercerita kepada kakak dan mebcari jalan keluanya bersama-sama untuk melakukan konseling
15	iter	ketika menjadi konseling terhadap anak-anak ini apakah ada strategi pembinaan anak yang diterapkan pada panti ini seperti apa saja kak ?
16	itee	Rata-rata Pembina disini sudah melaksanakan pembinaan akhlak yang sesuai untuk anak dan sudah dilakukan sejak berdirinya panti asuhan. Menurut saya banyak strategi yang diterapkan untuk membina akhlak anak dipanti ini seperti pelayanan klasikal menggunakan cara-cara lama orangtua terdahulu dalam membina anak, dan layanan responsif sehingga anak merasa diperhatikan, serta tatanan system pembelajaran dan tatatertib dipanti ini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai lembaga kesejahteraan social anak
17	iter	Nah ketika melakukan konseling kepada anak adakah cara khusus yang kakak terapkan ?
18	itee	Saya nggak tau ini di bilang cara khusus atau tidak ya, jadi ketika saya melakukan konseli kepada mereka biasanya saya akan ajak mereka bercerita sambil bermain, maksud bermain di sini adalah ketika kita sedikit memberikan lolucon kepada mereka sehingga suasana nya tidak menjadi tegang dan menakutkan , kita tidak juga tidak boleh berbicara keras ataupun memarahi mereka ketika mereka tidak mau untuk berbicara
19	iter	Apakah ada kesulitan kak dalam melakukan konseli terhadap ABH ?
20	itee	Kesulitan nya ya masih bisa di hadapi lah , jadi kadang kita harus menuruti keinginan mereka atau kita lihat dulu ni suasana hati mereka hari ini lagi baik atau tidak kalau sedang tidak baik biasanya konseling akan ditunda dulu
21	iter	Kapan biasanya kakak akan melakukan konseli kepada mereka, dan metode bagaimana yang kakak terapkan ketika

		anak ini melakukan pelanggaran ?
22	itee	ketika anak melakukan pelanggaran dipanti asuhan, maka anak tersebut dipanggil ke ruang khusus untuk melakukan dialog antara pembina dengan anak tersebut atas pelanggaran yang dilakukan. Dialog itu dilakukan oleh Pembina panti asuhan dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang anak tersebut melanggar peraturan/tata tertib Panti Asuhan, sehingga dengan melalui dialog itu Pembina pantiasuhan dapat memberikan solusi, dengan harapan melalui solusi yang diberikan, anak tersebut berubah dan menjadi lebih baik
23	iter	Nah setelah melakukan konseling kepada mereka menurut kakak apa factor yang menyebabkan anak tersebut melakukan tindak pidana?
24	itee	Dari yang saya temui bahwa anak melakukan hal-hal yang melanggar norma itu, kurangnya pengetahuan tentang agama, setelah itu kurang perhatian dari orang tua mereka baru factor lingkungan dan teman-teman bermain anak, awalnya mereka melakukan itu karena hanya ingin coba-coba atau hanya menjadi pembuktian bahwa mereka bisa berbuat yang harus nya tidak di buat atau bahasa gaulnya adu siapa yang keren seperti itu, teknologi atau internet juga merupakan factor anak bisa melakukan tindakan hukum
25	iter	Bagaimana bila ada anak yang melaikan hal-hal yang tidak sesuai dengan tata tertib di panti ini kak ?
26	itee	Jika ada anak terlihat melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib di panti asuhan, maka Pembina segera memanggil anak asuh tersebut kemudian menasihati dengan cara yang bijak, tetapi bila anak tersebut masih didapati melanggar maka akan diberikan hukuman, hukumannya juga bukan hukuman fisik melainkan seperti kita menyuruh anak tersebut untuk membersihkan halaman panti dan menghafal beberapa ayat al-qur'an sebagai bentuk hukuman yang telah dia lakukan agar kiranya kedepannya anak tersebut dapat berubah dan memiliki akhlak yang baik seperti itu
27	iter	Oh jadi banyak sekali ya kak factor yang mempengaruhi anak ini , kalau untuk merubah perilaku anak sehingga menjadi lebih baik apakah ada program khusus yang di gunakan dari lembaga kak ?
28	itee	Lembaga sendiri sudah menyiapkan beberapa program untuk anak,dari hasil <i>assessment</i> kami terhadap anak hampir 40% anak melakukan tindak hukum karena kurangnya pengetahuan agama, maka dari itu program kerohanian atau pembinaan keagamaan menjadi program wajib yang harus di jalani oleh anak, selain itu anak juga wajib mengikuti program lainnya agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri mereka sendiri
29	iter	Apabila ada anak yang melakukan pelanggaran berkali-kali

		apa langkah selanjutnya yang di ambil oleh para Pembina kak ?
30	itee	Bila ada anak yang melakukan pelanggaran berkali-kali kita tidak akan memarahi ataupun memukul anak tersebut terlalu keras, melainkan kita mencoba memberikan perhatian yang tidak membuat anak tersebut merasa ketakutan dan maka kita akan memanggil anak asuh tersebut ke ruangan khusus untuk memberikan nasihat yang baik
31	iter	Jadi kegiatan program keagamaan itu emang wajib pada anak- anak di lembaga ini ya kak ?
32	itee	Iya betul di sini anak-anak memang diharuskan untuk belajar agama, dan hal itu memang sudah ada yang merupakan program wajib lembaga, nama kegiatannya di sebut kerohanian dan ada ustadz juga yang melakukan pembinaan tersebut kepada anak-anak yang menjalani masa rehabilitasi
33	iter	Selanjutnya kak apabila ketika anak selesai menjalani rehabilitasi tetapi mereka mengulangi perbuatannya kembali bagaimana tanggapan kakak ?
34	itee	Untuk saat ini yang kita temui belum ada anak yang keluar dari sini mengulangi perbuatannya kembali karena ketika mereka keluar dari sini 1 bulan itu anak masih dalam pengawasan kami dan keluarga maka apabila dalam waktu 1 bulan mereka berbuat yang tridak diinginkan bisa langsung kita tindaklanjuti , namun apabila mereka mengulangi perbuatan yang sama maka itu tanggung jawab dari pada kedua orang tua mereka dan kami siap apabila anak itu dikembalikan kepada kami lagi
35	iter	Bentuk perhatian seperti apa yang para Pembina berikan kepada anak ketika ia bermasalah?
36	itee	Anak ketika melanggar, maka akan segera di beri nasihat yang baik agar tidak melakukan pelanggaran lagi, sehingga memungkinkan anak tidak mengulangi perbuatannya lagi. Tahapan dalam memberikan hukuman pada anak panti asuhan ini yang pertama Menasehati, Memberi ancaman hukuman, Menghukum dengan kegiatan yang bersifat olahraga dan menyehatkan seperti: berlari keliling, membersihkan wc, atau menyapu halaman Membersihkan halaman panti asuhan, Memberi hapalan surah-surah pendek Itu semua kami lakukan untuk dapat memberikan pembelajaran bagi sang anak kedepannya
37	iter	Apakah ada problematika yang para pembina alami selama mendidik anak disini ?
38	itee	Problematika itu terjadi karena kurangnya sarana dan prasaran panti, lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian masyarakat. Serta kurang disiplinnya

		anak-anak asuh yang disebabkan oleh tidak adanya pengajaran yang diterima oleh anak asuh dari Ibu Kandungnya terdahulu sebelum mereka masuk kepanti ini dan juga Faktor kesadaran diri anak didik Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk dan merubah diri agar menjadi lebih baik lagi, seseorang tidak bisa merubah diri orang lain, orang itu bisa berubah karena memang ada keinginan dari dirinya untuk berubah serta adanya tekad dan niat yang kuat
39	iter	Setelah kakak melihat banyaknya kasus tindakan hukum yang dilakukan oleh anak dibawah umur dimana mereka seharusnya belajar dan bersekolah tetapi malah direhalibitasi, menurut kakak sendiri apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya Rejang Lebong untuk menanggulangi masalah ini kak ?
40	itee	Kalau dari pribadi kakak sendiri tidak banyak berharap ya kepada pemerintah ya, tetapi kalau bisa baiknya pemerintah bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk melakukan sosialisasi seperti materi kenakalan remaja, bahanya menggunakan narkoba atau kasus-kasus lainnya sehingga anak ini dapat berpikir berulang kali sebelum melakukan hal tersebut, atau bisa juga pemerintah menyediakan wadah kegiatan-kegiatan positif yang bisa diikuti oleh anak
41	iter	Menurut kakak nih sebagai pendamping anak-anak selama mereka di rehab, besar nggak sih kak peluang mereka untuk berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi ?
42	itee	Dari pengamatan yang saya lakukan ya rata-rata anak disini ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi tentunya, mereka juga menyadari apa yang mereka lakukan itu salah dan ingin berubah yang pasti mereka itu tidak mau lagi merasakan di rehalibitasi ya, karena bagaimanapun mereka sangat ingin untuk merasakan kembali kehangatan tinggal bersama keluarga
43	iter	Baiklah kak mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada kakak terimakasih telah berbagi waktunya kepada saya kak dan map karena telah mengganggu aktivitasnya kak
44	itee	Iya baiklah nggak apa-apa dek, semoga ilmu yang didapatkan nantinya dapat bermanfaat yaa

Nama Subjek 3: Akbar Ali Qamar

Jabatan : Anak Asuh

Waktu : Senin 19 Juni 2023, Pukul 19.00 – 20.00 Wib

Tempat : Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	iter	Assalamualaikum wr.wb
2	itee	Waalaikum salam wr.wb
3	iter	Jadi abang boleh minta waktu nyo sebentar yo untuk wawancara kek adek
4	itee	Iyo bang
5	iter	Adek la berapa lamo diam di siko dek ?
6	itee	Kalau aku la sekitar 2 tahun bang diam di siko
7	iter	Adek sekarang kelas berapa ?
8	itee	Kelas 4 sd bang
9	iter	Em iyo dek, kalau abang boleh tau adek dipanti tu cakmano nyaman dak diam disini ?
10	itee	Nyaman bang soal nyo banyak kawan disini
11	iter	Kalo di panti sini adek sering dimarah kalo ngelakuin kesalahan ?
12	itee	sebenernyo sangat senang karna umi dan abi panti banyak mengajari kami tentang hafal-menghafal alquran dan membiasakan anak-anak untuk bangun subuh. Trus kadang Akbar sering dimarahi kalau tidak mematuhi peraturan panti seperti enggan bangun subuh, dan melakukan kenakalan bersama teman-teman pantinya. Tetapi apabila dia tidak melakukan hal-hal yang salah akbar tidak pernah dimarah atau dipukul oleh Umi dan Abi di panti ini, namun akbar suka karna sudah terbiasa sehingga semuanya terasa biasa saja dan menjalankannya dengan senang karena sudah biasa
13	iter	Tapi ubi dan ami gaperanah mukul kan dek disni ?
14	itee	Gapernah bang
15	iter	Kalo soal sekolah cakmano dek apo adek pergi nya diantar atau gimana
16	itee	Ambo sekolah deket sini lah bang di SD jd bsa jalan kaki
17	iter	Nah bang tanyo lagi pernah dak kau kalau panti sini tu

		merasa dibedakan kek saudara-saudara kau apo raso idak di sayang ?
18	itee	Idak pulo bang paling adolah cemburu dikit misalnya anak lain dibelikan baju aku belum caktuna bang kalau sayang caknyo samo ajo yuk dakdo dibedakan
19	iter	Nah sekarang abang tanyo, kalau di panti tu kau bekawan ke sebaya kau apo bekawan jugo kek yang la tuo dari pado kau dek cak abang-abang yang la SMP samo SMA ?
20	itee	Kek kawan sekolah bang demtu kawan dekek dikamar, iyo sebaya galo bang tapi ado jugo yang la kelas 3 smp, tapi kalau bekawan kek yang la besak-besak cak sma tu idak bang
21	iter	Kalau abng boleh tau ngapo adek bisa sampek keno marah kemaren
22	itee	Daktau amb la bang hilap caknyo
23	iter	Oh iyo la, apo yang kau rasokan selamo kau di panti ni dek ?
24	itee	Banyak bang dapat kawan baru amb , demtu bisa kenal kek kakak yang di siko, walaupun kadang sedih pulo amb bang rindu kek keluargo bang kek kawan hehe ndak balik jugo apolagi pas lebaran kemaren kan bang teraso nian, tapi mujurlah kami maren di ajak jalan-jalan bang
25	iter	Emm pernah ndak kabur dak kau ? hehe
26	itee	Weh dakdo bang takut amb bang percuma pulo amb kabur tetangkok tulah bang la nyaman amb siko bang
27	iter	Nah selamo diam di siko pernah dak kau merasa tertekan dari kawan-kawan di siko apo dari kakak ayuk nyo ?
28	itee	Pernah bang maren tu pas masih ado yang cewek nyo jugo di panti, belago terus kami bang gara-gara sayur daktu beres-beres kan bang hah gara-gara caktu laju kenai hukum
29	iter	Nah pernah dak kau merasa kalau kau di perhatian apo disayang kek pembimbing yang ado di siko ?
30	itee	Adolah bang , pembimbing di siko baik-baik bang dakdnyo beda-bedakan kami tu apo yang tobok tu makan kami jugo ikut makan kalau kami sakit diurus langsung cepat tu bang diobatkan dakdo yang membedakan kami bang
31	iter	Nah biasnyo kau di siko pelajaran cakmano yang biasnyo kau dapat ?
32	itee	Weh banyak lah bang, belajar agama olahraga demtu pelajaran cak amb biaso sekolah la bang
33	iter	Nah kau tadikan ngecek ado pelajaran agama cubo kau ceritakan apo bae yang di pelajari dalam pelajaran agama tu? Samo siapa yang ngajari kau belajar agama di siko ?
34	itee	selamo di siko ambo belajar ke pak ustad bang, belajarmyo tu pertama kali aku maren di suru sholat, sholat tu harus pas

		adzan langsung sholat demtu dak boleh bolong harus 5(limo) waktu. Demtu belajar ngaji belajar qal-qal nyo,kalau malam jumat jugo kami suruh yasinan demtu apalan kalau daktu dengar ceramah dari bapak tu bang
35	iter	Nah selain itu ado lagi dak ?
36	itee	Ado bang belajar caro wudhu yang benar kan maren tu amb wudhu tu asal siram-siram bae yuk, laju tu dikasih hapalan surah-surah pendek jugo kami siko yuk cak pelajaran agama biasonyo tulah yuk
37	iter	Jadi sebelum masuk siko asal asalan be kau wudhu yo dek ?
38	itee	Iyo bang jangan wudhu sholat be amb jarang nian apolagi ngaji dakdo nian pernah terakhir amb ngaji pas SD caknyo yuk , semenjak sikola amb mulai berubah bang diajarkan kek fak fikri kan
39	iter	Pernah dak kau misalnya fak fikri lagi ngajar kau merasa bosan, apo pas hari tu kau malas nian nak belajar ?
40	itee	Pernah lah bang apolagi pas baru-baru masuk kemaren kan wai rasonyo malas nian kalau suruh belajar tu bang apolagi belajar nyo malam kan ado amb cakcak sakit bang biar dak belajar tu
41	iter	Nah kalau timbul raso bosan apo malas belajar tu apo yang biasaonyo kau buat biar raso tu ilang ?
42	itee	Dktau pulo amb kalau bosan tu amb cakmano la bang tapi kalau malas tu amb selalu ingek dari pado amb kenai hukum lemak la amb ikut belajar bae
43	iter	Kalau menurut kau dewek ko, ado dak perbedaan yang kau rasokan setelah di ajar pelajaran agama samo bapak fikri ?
44	itee	Weh adola yuk maso dakdo, amb rajin solat kini dakdo pakai di panggil-panggil lagi kini kalau azan tu na langsung bergerak amb untuk solat , la galak ngaji walaupun belum elok nian demtu la apal la amb sura-surah pendek yang selamo ko amb dak apal bang demtu amb meraso diri amb ko jadi lebih tenang kini bang walaupun amb idak cak anak lainyo kan
45	iter	Sekarang pertanyaan terakhir ko, ado dak pesan-pesan kau untuk kawan kau diluaran ko ?
46	itee	Dakdo lah bang hehe,
47	iter	Iyo tetap semangat yo, mungkin itu be yang ndak abang tanyokan mokasih banyak karno la luangkan waktu nyo untuk abang
48	itee	Iyo bang samo samo

Nama Subjek 4: Supriadi

Jabatan : Pembina Kerohanian

Waktu : Senin 12 Desember 2023, Pukul 16.00 – 17.30 Wib

Tempat : Halaman Sekolah SDITA

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	iter	Asslamualaikum wr.wb
2	itee	Waalaikumsalam wr.wb
3	iter	Jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Reza pratama putra Mahasiswa IAIN Curup, jadi kak saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan pola pembinaan agama dan akhlak pada anak-anak di Panti ini jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan anak, karena bapak sebagai pembina agama yang mengajar di panti ini jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan dan cara bapak membina anak-anak tersebut
4	itee	Oh iya silahkan apa dek yang mau di tanyakan
5	iter	Baiklah langsung saja ya pak, Sudah berapa lama bapak mengajar di sini ?
6	itee	Saya sendiri sudah mengajar di sana semenjak tahun 2021 jadi sekitar kurang lebih dua tahun saya di sana
7	iter	Kalau boeh tau pak, bapak mengajar dan jadi pembina disini emang keinginan sendiri atau direkomendasikan pak ?
8	itee	Em jadi bapak bisa mengajar di sini karena salah satu pendiri lembaga yaitu keluarga bapak jadi dia yang mengajak bapak untuk membantu ke sini dek
9	iter	Selain mengajar di panti, apakah bapak ada pekerjaan atau kegiatan lain?
10	itee	Ya jadi kebetulan bapak itu juga guru di SDITA belakang panti ini dek
11	iter	Nah bapak kan kan juga merupakan guru jadi kalau boleh tau bagaimana cara bapak membagi waktu antara sekolah dan Panti pak ?
12	itee	Iya karena bapak juga mengajar disekolah jadi otomatis kegitan di panti tidak bisa di lakukan pada siang hari maka dari itu pembinaan yang bapak lakukan pada anak di

		lembaga itu di lakukan pada malam hari
13	iter	Apakah bapak melakukan pembinaan pada anak asuh disini ini setiap hari atau ada jadwal tertentu ?
14	itee	pembinaan biasanya atau yang rutin bapak lakukan dalam seminggu itu sebanyak 3 (tiga) kali, dan yang paling wajib dilakukan dalam pembinaan yaitu belajar sholat dan mengaji karena anak-anak di sini sangat jarang sholat dan ngaji seperti yang tadi bapak disini juga bapak wajibkan kalau sholat itu harus tepat waktu agar mereka juga belajar tentang disiplin kadang bapak juga tidak hanya mengajari tentang agama kadang juga bapak ajari mereka pelajaran umum seperti matematika, ipa, kadang juga bapak kasih hapalan surah-surah pendek, selain wajib belajar rukun iman dan islam ada satu hal lagi yang anak-anak harus pahami yaitu belajar ihsan jadi ihsan itu adalah percaya bahwa semua perbuatan kita itu dilihat oleh allah SWT, jadi saat ibadah itu bapak ajari kepada mereka harus sungguh-sungguh karena dilihat oleh allah, jadi mereka itu akan takut apabila berbuat yang aneh-aneh
15	iter	Apakah dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada anak laki-laki maupun perempuan dilakukan secara terpisah ?
16	itee	Kalau terpisah tidak ya jadi mereka belajar itu bersama-sama baik itu laki-laki maupun perempuan, tapi kegiatan belajar itu terpisah apabila antar individu dan kelompok maksudnya seperti ini ketika mereka belajar sholat itu kelompok tetapi ketika mengaji atau hapalan itu baru individu
17	iter	Sebelum melakukan pembinaan apakah ada metode khusus yang di lakukan pada anak asuh? Atau pendekatan tersendiri sehingga anak bisa lebih tertarik dalam belajar agama?
18	itee	Jadi sebelum melakukan pembinaan itu memang ada pendekatan yang bapak lakukan, dikarenakan anak-anak ini kan memang harus di perlakukan khusus, jadi ini memang prinsip yang terus saya tanamkan dalam diri saya yang di ajarkan oleh guru saya, jadi sebelum melakukan pembinaan itu saya harus mendoakan anak-anak tersebut supaya ilmu yang mereka dapat bisa diamankan dengan baik, terus sebagai guru itu kita harus sayang kepada anak anak didik kita, jadi anak-anak ini kan kalau dibilang sekali belum tentu mau menurut jadi kita juga harus mengerti <i>mood</i> anak itu sedang baik atau tidak dengan tidak memaksa ataupun marah ketika anak tidak mengerti, ketika kita sudah sayang kepada anak didik kita maka mereka juga merasa nyaman dalam belajar dan mereka otomatis akan membuka diri

19	iter	Apa pembelajaran agama yang wajib dilakukan setiap kali pertemuan pembinaan pak?
20	itee	Pertama itu bapak ajari mereka tata cara wudhu yang benar, karena bapak lihat itu mereka wudhu asal-asalan,ada juga anak yang mengambil wudhu air nya itu tidak sampai kesiku atau urutan wudhu itu mereka lakukan secara acak, kenapa cara berwudhu bapak ajarkan yang pertama dan wajib Karena itukan awal seseorang kalau mau melakukan ibadah, bapak ajari mereka kalau mau beribadah mereka harus bersih dan suci terlebih dahulu, baru setelah itu bapak kasih tau mana tentag najis, lalu adab menutup aurat bagi laki-laki maupun perempuan
21	iter	Pembelajaran agama seperti apa yang biasa bapak ajarkan pada anak asuh yang ada di sini ?
22	Itee	Yah seperti saya mengajar di sekolah kayak biasanya, karena saya juga seorang gurujadi materi yang di berikan tidak jauh-jauh dari apa yang ada di sekolah, yang pertama itu kasih materi, bapak biasanya menyamapikan materi yang memang perlu dan berguna nantinya bagi mereka, setelah bapak menjelaskan semua materi kepada anak-anak barulah setelah itu bapak beri kesempatan mereka untuk bertanya, biasanya anak-anak ini sangat semangat kalau belajar tentang agama apalagi pas bapak memberi materi sambil bercerita,kalau mereka sudah bertanya maka akan gentian biasanya bapak juga bertanya balik kepada mereka apakah ada yang kurang jelas dari penyampaian bapak, biasanya siapa yang bisa menjawab pertanyaan bapak, bapak akan kasih hadiah agar mereka lebih semangat mereka itu belajar
23	iter	Polanya seperti apa yang bapak lakukan dalam melakukan pembinaan pada anak ?
24	itee	Pola bapak mengajar disini biasanya yang pertama itu bapak pasti mengajari mereka solat, stelah itu mengaji, atau praktek kegiatan keagmaan lainnya bukan hanya praktek materi juga bapak ajarkan jadi pola nya itu yang bapak ajari itu dilakukan berulang-ulang cara melakukan pembinaan taupun pola kegiatan pembinaan itu bapak bagi secara kelompok dan individu, dan apabila ada anak yang baru masuk biasanya bapak lakukan pendekatan terlebih dahulu , memberi nasihat dan motivasi setelah itu barulah bapak ajak untuk bergabung dengan teman yang lainnya
25	iter	Apakah selama bapak membina anak di panti ini bapak mengalami kendala ?
26	itee	Dalam pembinaan akhlak anak asuh kami banyak menemui kendala,namun kami telah berupaya untuk mengarahkan kepada hal-hal yang baik, namun pengaruh lingkungan sekitar selalu mempengaruhi watak dan kepribadian mereka, hal ini terlihat

		dengan kurangnya tingkat kepatuhan dan kedisiplinan mereka disebabkan pengaruh yang kurang baik yang mereka terima
27	iter	Selain dengan praktek atau materi apakah ada cara lain yang bapak gunakan dalam mengajar anak-anak ini pak ?
28	itee	Iya ada yaitu dengan cara pembiasaan untuk anak itu kita mulai dari pembiasaan untuk hal-hal kecil, karna ada juga pepatah yang mengatakan bisa kerena terbiasa ini dilakukan agar anak-anak binaan disiplin selama menjalani rehabilitasi. Disiplin dari segi waktu, contohnya bapak mulai mengajar jam 20.00 jadi mereka sudah harus hadir di jam tersebut dalam keadaan sudah siap semuanya peralatan belajar, alquran nya pena dan baju harus rapi, terus anak-anak di sini dibiasakan untuk berbicara sopan karena adanya factor lingkungan bermain anak, mereka sangat sering mengeluarkan kata-kata kasar. Jadi apabila mereka ketahuan mengucapkan kata kasar maka mereka akan mendapat hukuman kalau laki-laki pushup sebanyak 15 kali dan perempuan menghadap tembok selama 15 menit, walaupun tidak mudah membimbing anak-anak ini agar terbiasa tidak mengucapkan kata kasar, ya dilakukan pelan-pelan lama kelamaan mereka juga akan terbiasa tidak mengucapkan kata-kata kasar lagi
29	iter	Kebiasaan apa yang sering bapak terapkan pada anak sehingga dapat merubah sifat seorang anak ?
30	itee	setelah selesai melaksanakan Shalat anak-anak panti dibiasakan untuk berdo'a yang telah diajarkan oleh Pembina maupun pengasuh seperti Do'a Kedua Orang Tua, Do'a Keselamatan, agar Do'a yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi penuntun dan kekuatan untuk melawan setiap godaan negative di lingkungannya
31	iter	Selain pelajaran wajib materi dan praktek maupun motivasi bapak mengajar dan membina anak dengan cara yang bagaimana pak ?
32	itee	Oh jadi selain pelajaran wajib bapak pula mengajarkan dengan cara kebiasaan atau pembiasaan untuk anak itu Kita mulai dari pembiasaan untuk hal-hal kecil, karna ada juga pepatah yang mengatakan bisa kerena terbiasa ini dilakukan agar anak-anak binaan disiplin selama menjalani rehabilitasi. Disiplin dari segi waktu, contohnya bapak mulai mengajar jam 20.00 jadi mereka sudah harus hadir di jam tersebut dalam keadaan sudah siap semuanya peralatan belajar, alquran nya pena dan baju harus rapi, terus anak-anak di sini dibiasakan untuk berbicara sopan karena adanya factor lingkungan bermain anak, mereka sangat sering mengeluarkan kata-kata kasar. Jadi apabila mereka ketahuan mengucapkan kata kasar maka mereka akan mendapat hukuman kalau laki-laki pushup sebanyak 15 kali

		dan perempuan menghadap tembok selama 15 menit, walaupun tidak mudah membimbing anak-anak ini agar terbiasa tidak mengucapkan kata kasar, ya dilakukan pelan-pelan lama kelamaan mereka juga akan terbiasa tidak mengucapkan kata-kata kasar lagi
33	iter	Apabila anak-anak tersebut tidak mau mengikuti atau bosan melakukan pembinaan apa yang biasanya bapak lakukan ?
34	itee	Karena bapak mengajar anak itu pada malam hari pasti anak-anak akan merasa bosan dan mengantuk jadi di tengah-tengah pelajaran biasanya bapak bercerita tentang kisa-kisah nabi karena mereka sangat tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang nabi atau bapak biasanya dengan cara bermain game untuk menghilangkan rasa bosan atau kantuk, kalau tidak bapak kasih game , pertanyaan-peratnyaan seperti itu
35	iter	Bagaimana bisa menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan bisa disebut berhasil dilakukan pada anak pak?
36	itee	Dari cerita yang bapak dengan dari karyawan-karyawan yang ada di lembaga anak memang berubah setelah menerima pembinaan , dalam melakukan aktivitas keagamaan pun mereka jadi sangat rajin kalau ada waktu luang ada beberapa anak yang mengaji berarti apa yang saya bina kepada mereka , mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka
37	iter	Kalau tidak salah tadi bapak ada menyebutkan kalau bapak juga memberikan motivasi kepada anak-anak disini, kalau boleh tau pak apa sih tujuan dari memberikan motivasi kepada anak-anak tersebut ?
38	itee	Menurut bapak memberikan motivasi ataupun semangat kepada anak-anak itu sangatlah penting, supaya mereka itu tidak merasa drop atau putus asa ya mereka ketika dikasih motivasi tersebut akan sangat senang kalau bapak lihat jadi mereka itu merasa masih banyak sekali orang yang peduli, perhatian dan sayang kepada mereka, karena kami di sini sebagai pengganti orang tua mereka
39	iter	Menurut bapak sendiri sebagai seorang pengajar adakah perbedaan dalam melakukan pembinaan kepada abh dan anak-anak biasa lainnya?
40	itee	Kalau perbedaan yang terlalu signifikan sepertinya tidak ada ya, mungkin perbedaannya hanya pada media belajarnya dan tempatnya aja sih kalau yang lain-lainnya sama saja tidak ada yang membedakan
41	iter	Maksudnya media yang seperti apa pak bisa tolong di jelaskan pak ?
42	itee	Jadi gini dek kalau disekolah kan semuanya sudah tersedia dengan lengkap, ada alat untuk mempresentasikan

		materinya kayak infocus, tapi kalau di sini biasanya bapak mengajar secara langsung menyampaikan materi terus anak akan mencatat di buku mereka atau bapak kasih mereka hapalan langsung
43	iter	Ya baiklah mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada bapak terimakasih sebelumnya karena bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini pak
44	itee	Ya sama-sama dek

DOKUMENTASI

Observasi pertama di LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup, 12 Desember 2023

DATA ANAK ASUH TAHUN 20...
PANTI ASUHAN AISIYIAH TAMAN HARAPAN

No. Pendaftaran	Nama	Jenis Kelamin	Tgl. Lahir	Agama	Tempat Lahir	Tempat Asuh	Tempat Asal
1	PRATIWI ANAM BUNDA	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
2	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
3	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
4	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
5	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
6	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
7	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
8	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
9	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
10	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
11	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
12	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
13	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
14	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
15	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
16	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
17	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
18	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
19	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
20	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
21	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
22	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
23	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
24	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
25	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
26	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
27	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
28	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
29	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
30	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
31	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
32	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
33	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
34	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
35	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
36	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
37	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
38	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
39	YUSUF ALYUSUF YUSUF	L	05/07/2013	Islam	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Sumatera Utara
40							
41							
42							
43							
44							
45							



Wawancara Awal dan Observasi langsung di LKSA Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup



Kegiatan Mengaji dan Pembinaan Anak pada LKSA Aisyiyah Taman Harapan Curup



Observasi Ke-2 dan Wawancara bersama Pembina kerohanian dan Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Taman Harapan Curup Tanggal : 01-01-2024



Wawancara Ke-2 Di LKSA Panti Asuhan Aisyiah Taman Harapan Curup, tanggal 01-01-2024

BIOGRAFI



Penulis dilahirkan di Curup pada tanggal 22 Mei 1999, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, penulis mengawali dunia pendidikan di SDN 101 Curup Tengah, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Curup Tengah, dan melanjutkan kembali pendidikan menengah atas di MAN Curup, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.